

PAKTA MANAJEMEN RISIKO PEMBANGUNAN NASIONAL
UNIT PEMILIK RISIKO SEKRETARIAT LEMBAGA SENSOR FILM
KEMENTERIAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2026

Dalam rangka pencapaian tujuan organisasi pada Unit Pemilik Risiko Sekretariat Lembaga Sensor Film, saya menyatakan bahwa:

1. Penetapan konteks, identifikasi, analisis, evaluasi, dan rencana penanganan risiko telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Manajemen Risiko yang berlaku di lingkungan Kementerian Kebudayaan.
2. Rencana penanganan risiko yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pakta ini akan dilaksanakan oleh seluruh jajaran dalam unit yang saya pimpin.
3. Pemantauan dan reviu atas penyelenggaraan manajemen risiko akan dilaksanakan secara berkala untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko.

Jakarta, 4 Agustus 2026
Sekretaris Lembaga Sensor Film

[tanda tangan]
Titik Umi Kurniawati, S.Sos.

Formulir Konteks Manajemen Risiko Pembangunan Nasional

Unit Organisasi : Sekretariat Lembaga Sensor Film
Lingkup : Tata kelola penyelenggaraan kebijakan penyensoran film dan iklan film yang akuntabel, berintegritas, dan berorientasi pada perlindungan kepada masyarakat
Periode : 2026

1. Sasaran Organisasi

No	Sasaran UPR	Indikator Kinerja	Target Kinerja	Aktivitas
1	Meningkatkan SDM Kebudayaan yang kompeten	1.1 Jumlah tenaga sensor yang ditingkatkan kompetensinya	51 Orang	1.1.1 Penyelenggaraan assement penyensoran
				1.1.2. Penyelenggaraan forum dialog kebijakan dan kerja sama perfilman.
2	Meningkatkan produk Film dan musik yang berkualitas	2.1 Jumlah produksi Film dan Iklan Film yang disensor	41.100 Data	2.1.1 Pengembangan pedoman dan standar penyensoran berbasis nilai budaya bangsa.
				2.1.2 Evaluasi berkala terhadap kualitas dan kecepatan layanan.
				2.1.3 Pembinaan tenaga sensor untuk peningkatan kompetensi.
				2.1.4 Pengembangan dan penerapan aplikasi e-sensor Film
				2.1.5 Integrasi data penyensoran secara nasional.
				2.1.6 Pemeliharaan dan Peningkatan infrastruktur teknologi informasi.
		2.2 Jumlah Masyarakat yang teredukasi Budaya Sensor Mandiri	11.500 Orang	2.2.1 Kampanye literasi sensor mandiri melalui media sosial, televisi, dan kegiatan komunitas
				2.2.2 Produksi konten edukatif tentang budaya menonton cerdas dan beretika.
				2.2.3 Pelatihan fasilitator GNBSM di berbagai daerah.
3	Meningkatnya Tata Kelola Sekretariat Lembaga Sensor Film	3.1 Predikat SAKIP Sekretariat Lembaga Sensor Film	Predikat B	3.1.1 Penguatan sistem perencanaan, penganggaran, dan pelaporan kinerja
				3.1.2 Peningkatan kapasitas aparatur dalam pengelolaan administrasi dan tata naskah dinas
		3.2 Nilai Kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Sekretariat Lembaga Sensor Film	Nilai 85	3.2.1 Optimalisasi manajemen keuangan berbasis kinerja

2. Struktur Unit Pemilik Risiko

Pemilik Risiko	: Sekretaris Lembaga Sensor Film, Titik Umi Kurniawati, S.Sos.
Koordinator Manajemen Risiko	: Kepala Subbagian Tata Usaha, Muhammad Nurhasim, S.H.
Manajer Risiko	: Perencana Ahli Pertama, Octaviana Atiek Sulistyani, S.E., M.A.P.

3.Daftar Pemangku Kepentingan (stakeholder)

No	Unit/Instansi	Hubungan
Internal Stakeholder		
1	Anggota LSF dan Tenaga Sensor	Sekretariat LSF bertugas memberikan pelayanan teknis, administrasi, sarana-prasarana, dan keuangan. Dukungan yang efektif menentukan kelancaran proses penyensoran dan kelayakan Surat Tanda Lulus Sensor (STLS).
2	Direktorat Jenderal Pengembangan, Pembinaan, dan Pemanfaatan Kebudayaan, Kementerian Kebudayaan	Berperan dalam pengarahannya tata kelola kepegawaian, penganggaran, pengelolaan BMN, SAKIP, dan pengembangan SPBE. Sinergi ini memastikan akuntabilitas operasional dan capaian target kinerja Sekretariat LSF.
3	Direktorat Film, Musik, dan Seni / Unit Kebudayaan Terkait	Berkolaborasi dalam membina industri perfilman nasional serta mengintegrasikan edukasi nilai-nilai budaya luhur bangsa melalui media film.
4	Inspektorat Jenderal Kementerian Kebudayaan	Memastikan proses bisnis pendaftaran dan pelayanan sensor bebas dari korupsi, gratifikasi, serta mendukung pembentukan Zona Integritas (WBK/WBBM).
Eksternal Stakeholder		
1	Pelaku Industri Perfilman (Produser, Production House, Importir, & Distributor Film)	Pelayanan publik Sekretariat LSF yang cepat, akuntabel, dan transparan mempermudah pembuat film mendapatkan STLS secara tepat waktu.

2	Eksibitor & Lembaga Penyiaran (Pengelola Bioskop, Stasiun TV, & Platform OTT/Streaming)	Sekretariat LSF memfasilitasi koordinasi berkala dengan media penyiaran agar tayangan tetap berkualitas dan aman.
3	Kementerian Komunikasi dan Digital (Kemenkomdigi)	Berkolaborasi dalam koordinasi pengawasan konten audio-visual di ranah siaran dan ruang siber, seiring berkembangnya platform digital.
4	Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)	Berkolaborasi dalam koordinasi pengawasan konten audio-visual di ranah siaran dan ruang siber, seiring berkembangnya platform digital.
5	Masyarakat Luas, Pelajar, & Komunitas Penonton	Menjadi penerima manfaat utama dari fungsi perlindungan tayangan. Masyarakat juga merupakan sasaran dari Gerakan Nasional Budaya Sensor Mandiri (GNBSM) agar penonton semakin kritis dan bijak memilih tontonan sesuai klasifikasi usia.
6	Perguruan Tinggi & Lembaga Pelatihan	Bekerja sama dalam menyusun pelatihan, sertifikasi, serta studi literasi perfilman untuk menaikkan kapasitas dan profesionalisme Tenaga Sensor
7	Pemerintah Daerah (Pemda)	Mendukung efektivitas sosialisasi Budaya Sensor Mandiri serta pemantauan peredaran film di tingkat regional.

4. Daftar Peraturan Perundang-undangan

No	Nama Peraturan	Mandat
1.	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman	UU No. 33/2009 menempatkan Sekretariat LSF sebagai mesin penggerak utama yang memastikan seluruh fungsi administratif dan teknis LSF berjalan tanpa hambatan. Dukunag tersebut dilakukan melalui penyediaan Dukungan Layanan, Dukungan Edukasi & Sosialisasi serta Dukungan Pengkajian dan Data.
2	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan	Sekretariat LSF tidak hanya berfungsi sebagai unit administrasi pendukung, tetapi juga sebagai instrumen strategis pemerintah dalam mengintegrasikan kebijakan perfilman dengan agenda Pemajuan Kebudayaan, sehingga penyelenggaraan penyensoran film menjadi bagian dari upaya membangun masyarakat Indonesia yang berkepribadian dalam kebudayaan sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017.
3	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang Lembaga Sensor Film	Regulasi ini menegaskan bahwa LSF adalah Lembaga Non-Struktural (LNS) yang bersifat tetap dan independen, namun penyelenggaraan dukungan teknis dan administratifnya dibebankan secara utuh kepada Sekretariat LSF antara lain seperti : Pengelolaan Tata Laksana dan Sarana Prasarana Studio, Manajemen SDM dan Tenaga Sensor serta dukungan dalam Akuntabilitas Keuangan dan Operasional.
4	Peraturan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kebudayaan	Mandat utama peraturan ini terhadap Sekretariat Lembaga Sensor Film adalah memberikan dukungan administratif dan teknis dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Lembaga Sensor Film untuk melakukan penyensoran film dan iklan film di Indonesia hal ini diselenggarakan dalam 4 fungsi utama yaitu: Penyusunan dan Pelaksanaan Rumusan Kebijakan, Perencanaan dan Penganggaran, Pengelolaan Sumber Daya, Urusan Umum dan Operasional.
5	Peraturan Menteri Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan Tahun 2025-2029	Sekretariat Lembaga Sensor Film (LSF) merupakan unit pendukung teknis, administratif, dan operasional yang memfasilitasi pelaksanaan tugas dan fungsi Lembaga Sensor Film dalam penyelenggaraan penyensoran film dan iklan film. Selain memastikan terselenggaranya layanan penyensoran yang efektif, transparan, dan akuntabel, Sekretariat LSF juga berperan dalam mendukung penguatan tata kelola kelembagaan, pelayanan publik, serta pelaksanaan program edukasi kepada masyarakat sebagai bagian dari upaya perlindungan dan pemajuan budaya melalui media film.
6	Peraturan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2026 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Lembaga Sensor Film	Mandat utama peraturan ini terhadap Sekretariat Lembaga Sensor Film adalah menata ulang kedudukan, tugas, fungsi, dan susunan organisasi Sekretariat LSF agar dapat memberikan dukungan administratif dan teknis operasional yang optimal kepada Lembaga Sensor Film

5. Kategori Risiko

No	Kategori Risiko Kementerian Kebudayaan	Definisi
1	Risiko strategis/ kebijakan	Risiko yang berkaitan dengan ketidaktepatan atau kegagalan dalam penyusunan dan penetapan, implementasi, ataupun evaluasi kebijakan strategis organisasi, termasuk dalam mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal organisasi baik terkait kondisi sosial, ekonomi, politik, maupun teknologi.
2	Risiko reputasi	Risiko yang berkaitan dengan persepsi atau kepercayaan pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) dan publik terhadap Kementerian.
3	Risiko kecurangan (fraud)	Risiko yang berkaitan dengan tindakan kecurangan yang mengandung unsur kesengajaan dan merugikan keuangan negara, meliputi antara lain: penggelapan asset (kas atau barang milik negara), penipuan, penyuapan, gratifikasi, penyalahgunaan kewenangan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan secara tidak sah yang dapat berupa uang, barang/harta, ataupun jasa.
4	Risiko keuangan	Risiko yang berkaitan dengan kondisi keuangan organisasi, meliputi penganggaran, belanja (antara lain penyerapan belanja Kementerian, ketidaksesuaian sasaran belanja), pendapatan (tidak terpenuhinya target pendapatan), aset organisasi termasuk barang milik negara, serta kegagalan pihak ketiga dalam memenuhi kewajibannya kepada organisasi.
5	Risiko hukum	Risiko yang berkaitan dengan tuntutan atau gugatan hukum, maupun upaya hukum lainnya kepada organisasi atau jabatan dalam organisasi.

6	Risiko kepatuhan	Risiko yang berkaitan dengan ketidakpatuhan pihak internal ataupun eksternal organisasi peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya yang berlaku.
7	Risiko operasional	Risiko yang berkaitan dengan: a. ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses bisnis organisasi (yang disebabkan antara lain oleh kendala sumber daya manusia, pendanaan, atau peralatan), sistem informasi dan komunikasi, atau keselamatan kerja pegawai; atau b. peristiwa di luar organisasi (eksternal) yang memengaruhi operasional organisasi.

6. Kriteria Risiko

a. Kriteria Kemungkinan

Skala	Tingkat Kemungkinan	Persentase Kemungkinan Kejadian dalam 1 Tahun	Frekuensi Kemungkinan Kejadian dalam 1 Tahun
1	Sangat Jarang	$x \leq 20\%$	$x < 2$ kali
2	Jarang	$20\% < x \leq 50\%$	$2 \leq x \leq 5$ kali
3	Cukup Sering	$50\% < x \leq 70\%$	$6 \leq x \leq 9$ kali
4	Sering	$70\% < x \leq 90\%$	$9 \leq x \leq 12$ kali
5	Sangat Sering	$> 90\%$	> 12 kali

b. Kriteria Dampak

Area Dampak	Tingkat Dampak					
	Tidak Signifikan 1	Kurang Signifikan 2	Moderat 3	Signifikan 4	Sangat Signifikan 5	
Penurunan Reputasi	Jumlah keluhan Pemangku kepentingan (stakeholder atau publik secara lisan (dapat didokumentasikan) atau tertulis ke organisasi ≤10	Jumlah keluhan Pemangku kepentingan (stakeholder) atau publik secara lisan (dapat didokumentasikan) atau tertulis ke organisasi >10	- Pemberitaan negative yang masif di media sosial yang bukan berasal dari pendapat pimpinan. - Pemberitaan negative di media massa lokal	- Pemberitaan negative yang masif di media sosial yang bukan berasal dari pendapat pimpinan. - Pemberitaan negative di media massa nasional	Pemberitaan negative di media massa nasional dan internasional	
	Tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) sangat baik	Tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) baik	Tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) sedang	Tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) rendah	Tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) sangat rendah	
Sanksi pidana, perdata dan/atau administratif	Tidak ada gugatan pidana	Tidak ada gugatan pidana	Pidana : ≤1 tahun; atau tersangka adalah pejabat administrator, pejabat pengawas atau pejabat fungsional setara	Pidana : 1<x≤ 5 tahun; atau tersangka adalah Pejabat Pimpinan Tinggi Madya, Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama atau pejabat fungsional setara	Pidana: >5 tahun; atau tersangka adalah Menteri	
	Perdata:	Perdata:	Perdata:	Perdata:	Perdata:	
	≤ Rp100 juta	Rp100 juta<x ≤ Rp1 milyar	Rp1milyar<x≤ Rp10milyar	Rp10milyar<x≤ Rp100milyar	>Rp100milyar	
	Administratif: tergugat adalah pejabat administrator, pejabat pengawas atau pejabat fungsional setara	Administratif: tergugat adalah Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama atau pejabat fungsional setara	Administratif: tergugat adalah Pejabat Pimpinan Tinggi Madya atau pejabat fungsional setara	Administratif: tergugat adalah Menteri		
Kuangan (fraud)	x≤Rp10 juta	Rp10 juta<x≤ Rp100 juta	Rp100 juta<x≤ Rp1 milyar	Rp1 milyar<x≤ Rp10 milyar	x>Rp10 milyar	
Kuangan (non fraud)	≤ 0,05% dari nilai belanja/aset/kegiatan yang dikelola UPR	0,05% < x ≤ 0,25% dari nilai belanja/aset/kegiatan yang dikelola UPR	0,25% < x ≤ 0,50% dari nilai belanja/aset/kegiatan yang dikelola UPR	0,50% < x ≤ 1% dari nilai belanja/aset/kegiatan yang dikelola UPR	>1% dari nilai belanja/aset/kegiatan yang dikelola UPR	
Kecelakaan atau penyakit akibat pekerjaan	Tidak ada cedera/gangguan kesehatan fisik ataupun Mental	- Cedera fisik ringan	- Cedera fisik sedang	- Cedera fisik berat	- Kematian	
		- Gangguan kesehatan	- Gangguan kesehatan fisik sedang	- Gangguan kesehatan fisik berat		
		- Fisik ringan Gangguan	- Gangguan kesehatan mental ringan	- Gangguan kesehatan mental berat		
		- Kesehatan mental ringan				
Gangguv terhadap layanan organisasi	x < 25% dari jam operasional harian	25% ≤ x < 50% dari jam operasional harian	50% ≤ x < 75% dari jam operasional harian	75% ≤ x < 90% dari jam operasional harian	x ≥ 90% dari jam operasional harian	
Penurunan Kinerja	x ≤ 5% dari target kinerja	5%<x ≤ 10% dari dari target kinerja	10% < x ≤ 20% dari dari target kinerja	20% ≤ x < 25% dari dari target kinerja	x > 25% dari dari target kinerja	

c. Tingkat Risiko

Tingkat Kemungkinan Kejadian	Tingkat Dampak
------------------------------	----------------

	Tidak Signifikan (1)	Kurang Signifikan (2)	Moderat (3)	Signifikan (4)	Sangat Signifikan (1)
Sangat Sering (5)	9	15	18	23	25
Sering (4)	6	12	16	19	24
Cukup Sering (3)	4	10	14	17	22
Jarang (2)	2	7	11	13	21
Sangat Jarang (1)	1	3	5	8	20

7. Kriteria Risiko

Tingkat Risiko	Besaran Risiko	Keterangan Warna
Sangat Tinggi	21 – 25	
Tinggi	16 – 20	
Sedang	11 – 15	
Rendah	6 – 10	
Sangat Rendah	1-5	

8. Selera Risiko

No	Tingkat Risiko	Penanganan Risiko
1.	Risiko pada tingkat ' sangat rendah ' dan ' rendah ' dapat diterima, tidak memerlukan tindakan penanganan risiko. Namun perlu dipantau potensi dan peningkatan dampak dan/atau kemungkinan keterjadiannya, yang menyebabkan naiknya besaran risiko/ tingkat risiko tersebut. Jika besaran risiko/tingkat risiko melampaui tingkat risiko yang dapat diterima maka risiko tersebut perlu ditangani/dimitigasi	Menerima risiko
2.	Risiko pada tingkat ' sedang ', ' tinggi ', dan ' sangat tinggi ' disebut sebagai Risiko Utama, perlu dilakukan penanganan/mitigasi agar besaran risiko/tingkat risiko dapat diturunkan ke tingkat yang dapat diterima	1. Mengurangi risiko 2. Membagi risiko 3. Menghindari risiko

Formulir 3. Formulir Penilaian Risiko

Formulir Penilaian Risiko

A. Profil Risiko
Unit Organisasi :Sekretariat Lembaga Sensor Film
Periode : 2026

Sasaran Organisasi	Indikator Kinerja	Aktivitas	No	Identifikasi Risiko						Pengendalian Intern yang Ada	Kemungkinan
				Kejadian	Penyebab		Dampak	Kategori Risiko	Tingkat Kemungkinan		
					Sumber	Uraian					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
Meningkatkan SDM Kebudayaan yang kompeten	Jumlah tenaga sensor yang ditingkatkan kompetensinya	Penyelenggaraan assement penyensoran	01.01.01.01	Ketidaktepatan/ ketidaksesuaian hasil asesmen kompetensi SDM pelaksana penyensoran (tenaga sensor)	Internal	Metode/instrumen asesmen kurang valid atau penguji kurang objektif	Penurunan Kualitas dan Kinerja Penyensoran	Risiko Operasional	a. Pedoman/SOP Assessment SDM Penyensoran b. Penggunaan asesor tersertifikasi, c. Adanya uji validasi instrumen sebelum tes dilaksanakan.	1 (Sangat Jarang)	
			01.01.01.02	Terjadinya kecurangan (titipan/praktik gratifikasi/suap) dalam penentuan kelulusan assessment	Internal dan Eksternal	Adanya benturan kepentingan atau intervensi pihak luar kepada panitia/asesor	Nilai transaksi kecurangan/gratifikasi berada pada kisaran Rp100 juta <x <= Rp1 milyar	Risiko kecurangan (fraud)	a. Penandatanganan Pakta Integritas oleh panitia & asesor, b. Komitmen WBS (Whistleblowing System), c. Mekanisme double-blind scoring (penilaian tanpa identitas nama).	1 (Sangat Jarang)	
			01.01.01.03	Kebocoran materi/soal uji assessment SDM penyensoran sebelum pelaksanaan	Internal	Kelemahan sistem penyimpanan dokumen atau pelanggaran integritas oleh oknum panitia	Pemberitaan negatif atau adanya isu internal ditingkat kementerian sehingga menurunkan tingkat kepercayaan stakeholder	Risiko reputasi	a. Enkripsi dokumen bank soal b. Pembatasan hak akses server bank soal c. Karantina tim penyusun soal sebelum ujian.	1 (Sangat Jarang)	
			01.01.01.04	Adanya sanggahan/tuntutan hukum dari peserta assessment atas keabsahan prosedur	Internal dan Eksternal	Ketidakpatuhan panitia (Pegawai Sekretariat LSF dan penyelenggara Assesment) terhadap SOP penyelenggaraan assessment	Sanksi pidana, perdata dan/atau administratif terhadap panitia	Risiko Hukum	a. Pembentukan Tim Sanggah/Mekanisme Pengaduan Resmi b. Penyediaan rekam jejak penilaian (audit trail) dari proses awal sampai akhir	2 (Jarang)	
		Penyelenggaraan forum dialog kebijakan dan kerja sama perfilman	01.01.02.01	Forum tidak terlaksana sesuai jadwal	Internal	Perencanaan kegiatan kurang matang, keterlambatan administrasi dan pengadaan	Target kinerja penyelenggaraan forum tidak tercapai dan berdampak pada keterlambatan penyusunan rekomendasi kebijakan.	Risiko Operasional	a. Penyusunan timeline kegiatan. b. Monitoring persiapan secara berkala. c. Penetapan narasumber cadangan.	2 (Jarang)	
					Eksternal	Narasumber berhalangan hadir atau kondisi force majeure					
			01.01.02.02	Rendahnya partisipasi peserta dan pemangku kepentingan	Eksternal	Ketidaktertarikan partisipasi peserta dan pemangku kepentingan pada forum	Forum tidak menghasilkan masukan yang representatif sehingga kualitas rekomendasi kebijakan menurun.	Risiko Operasional	a. Pemetaan stakeholder. b. Undangan disampaikan jauh hari. c. Konfirmasi kehadiran peserta.	2 (Jarang)	
					Internal	Undangan terlambat disampaikan					

Sasaran Organisasi	Indikator Kinerja	Aktivitas	No	Identifikasi Risiko					Pengendalian Intern yang Ada	Kemungkinan
				Kejadian	Penyebab		Dampak	Kategori Risiko		
					Sumber	Uraian				Tingkat Kemungkinan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
02 Meningkatkan produk Film dan musik yang berkualitas	02.01 Jumlah produksi Film dan Iklan Film yang disensor	02.01.01 Pengembangan pedoman dan standar penyensoran berbasis nilai budaya bangsa.	01.01.02.03	Terjadi perbedaan pendapat yang menimbulkan konflik antar pemangku kepentingan	Eksternal	Perbedaan kepentingan antar lembaga/organisasi perfilman	Forum tidak menghasilkan kesepakatan dan menghambat proses penyusunan kebijakan atau kerja sama.	Risiko Reputasi	a. Penyusunan agenda yang jelas. b. Moderator berpengalaman. c. Tata tertib forum disampaikan di awal kegiatan.	2 (Jarang)
				Internal	Moderator kurang mampu mengendalikan jalannya diskusi					
			01.01.02.04	Kebocoran materi atau dokumen pembahasan yang bersifat terbatas	Internal	Pengamanan dokumen kurang memadai atau kelalaian panitia.	Informasi strategis tersebar sebelum ditetapkan sehingga menimbulkan pemberitaan negatif dan menurunkan kepercayaan stakeholder.	Risiko Reputasi	a. Pengaturan hak akses dokumen. b. Penggunaan media penyimpanan yang aman. c. Pakta Integritas panitia.	1 (Sangat Jarang)
			01.01.02.05	Terjadinya penyimpangan dalam penggunaan anggaran penyelenggaraan forum	Internal	Lemahnya pengawasan pelaksanaan anggaran atau ketidakpatuhan terhadap ketentuan pengadaan dan pertanggungjawaban.	Kerugian keuangan negara dan temuan hasil pemeriksaan auditor.	Risiko Keuangan	a. Review RAB. b. Verifikasi bukti pertanggungjawaban. c. Pemisahan fungsi pelaksana dan pemeriksa. d. Pengawasan berjenjang.	1 (Sangat Jarang)
			01.01.02.06	Rekomendasi hasil forum tidak ditindaklanjuti	Internal	Tidak adanya mekanisme monitoring tindak lanjut atau penanggung jawab yang jelas.	Hasil forum tidak memberikan manfaat terhadap penyusunan kebijakan maupun penguatan kerja sama perfilman.	Risiko Strategis/Kebijakan	a. Penyusunan berita acara dan rekomendasi forum. b. Penetapan PIC tindak lanjut. c. Monitoring hasil forum secara berkala.	2 (Jarang)
			02.01.01.01	Pedoman dan standar penyensoran tidak selaras dengan perkembangan peraturan perundang-undangan	Internal	Kajian regulasi kurang komprehensif serta koordinasi harmonisasi dengan unit hukum belum optimal.	Pedoman yang ditetapkan berpotensi bertentangan dengan ketentuan yang berlaku sehingga memerlukan revisi dan menghambat implementasi penyensoran.	Risiko Kepatuhan	a. SOP penyusunan pedoman. b. Legal review. c. Harmonisasi dengan biro hukum.	2 (Jarang)
			02.01.01.02	Pedoman penyensoran tidak mampu mengakomodasi perkembangan perfilman dan nilai budaya masyarakat	Eksternal	Perkembangan teknologi, platform digital, dan dinamika nilai budaya berlangsung lebih cepat dibanding pembaruan pedoman.	Pedoman menjadi kurang relevan sehingga kualitas keputusan penyensoran menurun.	Risiko Strategis/Kebijakan	a. Kajian akademik. b. Benchmarking. c. Pelibatan pakar budaya dan perfilman.	3 (Cukup Sering)
			02.01.01.03	Tidak tercapainya kesepakatan substansi pedoman dengan para pemangku kepentingan	Eksternal	Perbedaan kepentingan antara pemerintah, pelaku industri perfilman, akademisi, dan masyarakat.	Penyusunan pedoman tertunda sehingga implementasi standar penyensoran tidak optimal.	Risiko Strategis/Kebijakan	a. Forum konsultasi publik. b. FGD. c. Dokumentasi masukan stakeholder.	2 (Jarang)
02.01.01.04	Kebocoran dokumen rancangan pedoman sebelum ditetapkan	Internal	Pengamanan dokumen belum memadai atau terdapat kelalaian dalam pengelolaan dokumen.	Menimbulkan persepsi negatif dan menurunkan kepercayaan stakeholder terhadap proses penyusunan pedoman.	Risiko Reputasi	a. Pengaturan hak akses. b. Klasifikasi dokumen. c. Pakta Integritas.	1 (Sangat Jarang)			
02.01.01.05	Pedoman yang telah ditetapkan belum optimal serta belum diterapkan secara konsisten oleh tenaga sensor	Internal	Sosialisasi dan bimbingan teknis belum optimal serta belum terdapat evaluasi implementasi pedoman.	Terjadi perbedaan interpretasi dalam pelaksanaan penyensoran sehingga kualitas hasil sensor tidak konsisten.	Risiko Operasional	a. Sosialisasi pedoman. b. Bimbingan teknis. c. Monitoring implementasi.	2 (Jarang)			

Sasaran Organisasi	Indikator Kinerja	Aktivitas	No	Identifikasi Risiko					Pengendalian Intern yang Ada	Kemungkinan	
				Kejadian	Penyebab		Dampak	Kategori Risiko			
					Sumber	Uraian				Tingkat Kemungkinan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
		Evaluasi berkala terhadap kualitas dan kecepatan layanan	02.01.01.06	Pedoman penyensoran tidak diperbarui sesuai hasil evaluasi	Internal	Belum terdapat mekanisme evaluasi dan reviu berkala terhadap pedoman yang telah berlaku.	Pedoman menjadi tidak relevan dengan perkembangan regulasi, teknologi, dan kebutuhan masyarakat.	Risiko Strategis/Kebijakan	a. Jadwal evaluasi berkala. b. Monitoring implementasi. c. Laporan evaluasi.	2 (Jarang)	
			02.01.02	02.01.02.01	Evaluasi kualitas dan kecepatan layanan tidak dilaksanakan sesuai jadwal	Internal	Perencanaan evaluasi kurang baik, keterbatasan SDM, serta belum adanya jadwal evaluasi yang konsisten.	Hasil evaluasi terlambat sehingga permasalahan layanan tidak segera diketahui dan ditindaklanjuti.	Risiko Operasional	a. SOP evaluasi layanan. b. Jadwal evaluasi berkala. c. Penetapan tim evaluasi.	2 (Jarang)
			02.01.02.02	Data hasil evaluasi kualitas dan kecepatan layanan tidak akurat atau tidak lengkap	Internal	Instrumen evaluasi belum baku, pengumpulan data kurang lengkap, serta validasi data belum optimal.	Hasil evaluasi tidak menggambarkan kondisi layanan yang sebenarnya sehingga rekomendasi menjadi kurang tepat.	Risiko Operasional	a. Standar instrumen evaluasi. b. Verifikasi data. c. Review hasil evaluasi.	2 (Jarang)	
			02.01.02.03	Rekomendasi hasil evaluasi kualitas dan kecepatan layanan tidak ditindaklanjuti	Internal	Belum terdapat mekanisme monitoring tindak lanjut dan penanggung jawab yang jelas.	Permasalahan layanan terus berulang sehingga kualitas dan kecepatan layanan tidak mengalami perbaikan.	Risiko Strategis/Kebijakan	a. SOP tindak lanjut hasil evaluasi. b. Penetapan PIC. c. Monitoring berkala.	3 (Cukup Sering)	
			02.01.02.04	Terjadi kebocoran data atau informasi hasil evaluasi kualitas dan kecepatan layanan yang bersifat internal	Internal	Pengamanan data belum memadai atau terjadi kelalaian dalam pengelolaan dokumen evaluasi.	Menimbulkan persepsi negatif dan menurunkan kepercayaan stakeholder terhadap tata kelola Sekretariat LSF.	Risiko Reputasi	a. Pengaturan hak akses. b. Klasifikasi dokumen. c. Backup dan keamanan data.	1 (Sangat Jarang)	
			02.01.02.05	Terjadi keberatan dari pengguna layanan terhadap hasil evaluasi kualitas dan kecepatan layanan	Eksternal	Pengguna layanan tidak memahami metode evaluasi atau tidak menerima hasil penilaian yang diberikan.	Menurunkan tingkat kepercayaan terhadap hasil evaluasi dan menimbulkan keluhan dari stakeholder.	Risiko Reputasi	a. Sosialisasi metode evaluasi. b. Mekanisme klarifikasi dan pengaduan.	2 (Jarang)	
			02.01.02.06	Evaluasi kualitas dan kecepatan layanan tidak menghasilkan rekomendasi yang dapat diimplementasikan	Internal	Analisis hasil evaluasi kurang mendalam dan tidak didukung data yang memadai.	Perbaikan layanan tidak berjalan efektif sehingga kualitas layanan tetap stagnan.	Risiko Strategis/Kebijakan	a. Pedoman evaluasi. b. Review oleh pimpinan. c. Forum pembahasan hasil evaluasi.	2 (Jarang)	
		Pembinaan tenaga sensor untuk peningkatan kompetensi	02.01.03.01	Program pembinaan tenaga sensor tidak terlaksana sesuai rencana	Internal	Perencanaan kegiatan kurang matang, keterbatasan anggaran, atau benturan jadwal narasumber dan peserta.	Target peningkatan kompetensi tenaga sensor tidak tercapai sesuai rencana kerja.	Risiko Operasional	a. Rencana kerja tahunan. b. Jadwal pembinaan. c. Monitoring pelaksanaan kegiatan.	2 (Jarang)	
			02.01.03.02	Materi pembinaan tenaga sensor tidak sesuai dengan perkembangan regulasi, teknologi, dan dinamika perfilman	Internal dan Eksternal	Kurangnya evaluasi kurikulum pembinaan dan minimnya pelibatan pakar atau praktisi perfilman.	Kompetensi tenaga sensor tidak berkembang sesuai kebutuhan organisasi.	Risiko Strategis/Kebijakan	a. Review kurikulum. b. Pelibatan narasumber ahli. c. Evaluasi materi pembinaan.	2 (Jarang)	
			02.01.03.03	Rendahnya partisipasi tenaga sensor dalam kegiatan pembinaan	Internal	Jadwal pembinaan berbenturan dengan pelaksanaan penyensoran, motivasi peserta rendah, atau koordinasi kurang optimal.	Target jumlah peserta pembinaan tidak tercapai sehingga pemerataan kompetensi terhambat.	Risiko Operasional	a. Penjadwalan kegiatan. b. Surat penugasan peserta. c. Monitoring kehadiran.	2 (Jarang)	
			02.01.03.04	Hasil pembinaan tenaga sensor tidak diterapkan dalam pelaksanaan penyensoran	Internal	Tidak terdapat mekanisme evaluasi pasca pembinaan, coaching, atau monitoring penerapan kompetensi.	Peningkatan kompetensi tidak memberikan dampak terhadap kualitas hasil penyensoran.	Risiko Strategis/Kebijakan	a. Evaluasi pasca pelatihan. b. Monitoring kinerja tenaga sensor. c. Supervisi oleh koordinator penyensoran.	2 (Jarang)	

Sasaran Organisasi	Indikator Kinerja	Aktivitas	No	Identifikasi Risiko					Pengendalian Intern yang Ada	Kemungkinan
				Kejadian	Penyebab		Dampak	Kategori Risiko		
					Sumber	Uraian				Tingkat Kemungkinan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
			02.01.03.05	Evaluasi efektivitas program pembinaan tenaga sensor tidak dilaksanakan	Internal	Belum terdapat indikator keberhasilan pembinaan dan mekanisme evaluasi yang baku.	Organisasi tidak mengetahui efektivitas pembinaan sehingga program sulit diperbaiki.	Risiko Operasional	a. SOP evaluasi pembinaan. b. Laporan kegiatan. c. Kuesioner evaluasi peserta.	2 (Jarang)
			02.01.03.06	Terjadi ketidaksesuaian kompetensi antar tenaga sensor	Internal	Kesempatan mengikuti pembinaan tidak merata atau terdapat perbedaan tingkat pengalaman tenaga sensor.	Kualitas hasil penyensoran menjadi tidak konsisten antar tenaga sensor.	Risiko Operasional	a. Pemetaan kompetensi. b. Rencana pengembangan individu. c. Database pelatihan tenaga sensor.	2 (Jarang)
		02.01.04 Pengembangan dan penerapan aplikasi e-sensor Film	02.01.04.01	Pengembangan aplikasi e-Sensor Film tidak selesai sesuai jadwal	Internal	Perencanaan proyek kurang matang, perubahan kebutuhan pengguna (<i>scope change</i>), keterbatasan SDM pengembang, atau keterlambatan penyedia.	Implementasi aplikasi tertunda sehingga target digitalisasi layanan penyensoran tidak tercapai.	Risiko Operasional	a. Rencana kerja proyek. b. Monitoring progres. c. Pengawasan PPK dan Pejabat Teknis.	2 (Jarang)
			02.01.04.02	Aplikasi e-Sensor mengalami gangguan (<i>downtime</i>) atau tidak dapat digunakan	Internal	Kegagalan server, kesalahan konfigurasi sistem, bug aplikasi, atau kapasitas infrastruktur TI tidak memadai.	Pelayanan penyensoran terganggu sehingga waktu penyelesaian permohonan sensor menjadi lebih lama.	Risiko Operasional	a. SOP operasional TI. b. Monitoring server. c. Backup sistem. d. Pemeliharaan berkala.	3 (Cukup Sering)
			02.01.04.03	Kebocoran data permohonan sensor atau data pengguna aplikasi	Internal	Pengamanan sistem informasi belum memadai, lemahnya pengendalian hak akses, atau serangan siber.	Menurunkan kepercayaan pengguna terhadap layanan digital Sekretariat LSF.	Risiko Reputasi	a. Firewall. b. Enkripsi data. c. Hak akses berbasis peran. d. Audit log.	2 (Jarang)
			02.01.04.04	Aplikasi tidak memenuhi kebutuhan pengguna atau proses bisnis penyensoran	Internal	Analisis kebutuhan pengguna kurang lengkap atau koordinasi dengan unit bisnis belum optimal.	Aplikasi tidak dimanfaatkan secara optimal sehingga tujuan digitalisasi layanan tidak tercapai.	Risiko Strategis/Kebijakan	a. Analisis kebutuhan pengguna. b. Uji coba (<i>user acceptance test</i>). c. Review desain sistem.	2 (Jarang)
			02.01.04.05	Pengguna internal dan eksternal belum mampu mengoperasikan aplikasi e-Sensor secara optimal	Internal dan Eksternal	Sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan penggunaan aplikasi belum memadai.	Proses pelayanan menjadi lebih lambat karena banyak kesalahan penggunaan aplikasi.	Risiko Operasional	a. Bimbingan teknis. b. Manual pengguna. c. Helpdesk layanan.	2 (Jarang)
			02.01.04.06	Pemeliharaan dan pembaruan aplikasi tidak dilakukan secara berkala	Internal	Tidak tersedia jadwal pemeliharaan, keterbatasan anggaran, atau kontrak pemeliharaan tidak memadai.	Aplikasi menjadi usang, rentan terhadap gangguan, dan tidak mampu mengikuti perkembangan kebutuhan layanan.	Risiko Operasional	a. Jadwal maintenance. b. Kontrak pemeliharaan. c. Monitoring performa aplikasi.	2 (Jarang)
		02.01.05 Integrasi data penyensoran secara nasional	02.01.05.01	Integrasi data penyensoran tidak berjalan sesuai rencana	Internal	Perencanaan integrasi belum matang, standar data belum seragam, dan koordinasi antar unit belum optimal.	Target integrasi data nasional tidak tercapai sehingga proses penyensoran dan pelaporan menjadi kurang efektif.	Risiko Operasional	a. Roadmap integrasi data. b. SOP integrasi data. c. Tim koordinasi integrasi.	2 (Jarang)
			02.01.05.02	Data penyensoran antar sistem tidak konsisten atau tidak akurat	Internal	Belum adanya standar data nasional, proses validasi belum optimal, atau kesalahan sinkronisasi data.	Informasi penyensoran menjadi tidak akurat sehingga memengaruhi pengambilan keputusan dan pelaporan.	Risiko Operasional	a. Standar data. b. Validasi data. c. Rekonsiliasi data secara berkala.	3 (Cukup Sering)
			02.01.05.03	Kegagalan menghubungkan bahasa pemograman dengan sistem instansi atau aplikasi lain	Internal dan Eksternal	Perbedaan standar teknologi, API, format data, atau perubahan sistem pada instansi mitra.	Pertukaran data tidak berjalan sehingga integrasi nasional tidak optimal.	Risiko Operasional	a. Standar interoperabilitas. b. Pengujian integrasi (integration testing). c. Dokumentasi API.	2 (Jarang)

Sasaran Organisasi	Indikator Kinerja	Aktivitas	No	Identifikasi Risiko					Pengendalian Intern yang Ada	Kemungkinan
				Kejadian	Penyebab		Dampak	Kategori Risiko		
					Sumber	Uraian				Tingkat Kemungkinan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
			02.01.05.04	Kebocoran atau akses tidak sah terhadap data penyensoran nasional	Internal dan Eksternal	Pengendalian keamanan informasi belum memadai, lemahnya hak akses, atau serangan siber.	Menurunkan kepercayaan stakeholder dan berpotensi menimbulkan pemberitaan negatif.	Risiko Reputasi	a. Enkripsi data. b. Hak akses berbasis peran. c. Audit log. d. Firewall.	2 (Jarang)
			02.01.05.05	Data hasil integrasi tidak dimanfaatkan secara optimal untuk pengambilan keputusan	Internal	Belum tersedia dashboard analitik, laporan manajemen, atau kompetensi analisis data masih terbatas.	Potensi pemanfaatan data nasional untuk perumusan kebijakan tidak optimal.	Risiko Strategis/Kebijakan	a. Dashboard pelaporan. b. SOP analisis data. c. Forum evaluasi data.	2 (Jarang)
			02.01.05.06	Sinkronisasi data nasional mengalami keterlambatan	Internal dan Eksternal	Gangguan jaringan, keterlambatan pengiriman data dari unit atau instansi mitra, maupun kendala teknis sistem.	Data yang digunakan dalam pelaporan dan monitoring tidak mutakhir (<i>real time</i>).	Risiko Operasional	a. Jadwal sinkronisasi. b. Monitoring jaringan. c. SOP pemulihan gangguan.	2 (Jarang)
		02.01.06 Pemeliharaan dan Peningkatan infrastruktur teknologi informasi	02.01.06.01	Infrastruktur TI mengalami gangguan sehingga layanan penyensoran tidak dapat beroperasi	Internal	Kerusakan server, perangkat jaringan, penyimpanan data, atau kegagalan perangkat keras akibat usia pakai maupun kurangnya pemeliharaan.	Pelayanan penyensoran berbasis elektronik terhenti sehingga target layanan tidak tercapai.	Risiko Operasional	a. Jadwal pemeliharaan berkala. b. Monitoring server dan jaringan. c. SOP pemeliharaan infrastruktur.	2 (Jarang)
			02.01.06.02	Terjadi kegagalan pencadangan (backup) dan pemulihan (recovery) data	Internal	Proses backup tidak berjalan sesuai jadwal, media penyimpanan rusak, atau prosedur recovery belum pernah diuji.	Data penting tidak dapat dipulihkan apabila terjadi gangguan sistem sehingga menghambat operasional organisasi.	Risiko Operasional	a. Kebijakan backup. b. Backup otomatis. c. Penyimpanan cadangan di lokasi berbeda.	2 (Jarang)
			02.01.06.03	Infrastruktur TI mengalami serangan siber yang mengganggu operasional	Internal dan Eksternal	Kerentanan sistem, pembaruan keamanan tidak dilakukan tepat waktu, atau adanya serangan malware, ransomware, maupun peretasan dari pihak luar.	Gangguan layanan, kebocoran data, dan menurunnya kepercayaan stakeholder terhadap layanan digital LSF.	Risiko Reputasi	a. Firewall. b. Antivirus. c. Patch management. d. Monitoring keamanan jaringan.	3 (Cukup Sering)
			02.01.06.04	Kapasitas infrastruktur TI tidak mampu memenuhi peningkatan beban layanan	Internal	Pertumbuhan jumlah pengguna dan volume data tidak diikuti peningkatan kapasitas server, jaringan, maupun media penyimpanan.	Kinerja sistem menurun sehingga waktu akses layanan menjadi lambat dan mengurangi kualitas pelayanan.	Risiko Operasional	a. Capacity planning. b. Monitoring utilisasi server. c. Evaluasi kebutuhan infrastruktur.	2 (Jarang)
			02.01.06.05	Pemeliharaan infrastruktur tidak terdokumentasi dengan baik	Internal	Dokumentasi konfigurasi, riwayat pemeliharaan, dan inventaris perangkat belum diperbarui secara berkala.	Proses pemeliharaan menjadi kurang efektif dan memperlambat penanganan gangguan.	Risiko Operasional	a. SOP dokumentasi TI. b. Inventaris aset TI. c. Log pemeliharaan.	2 (Jarang)
			02.01.06.06	Kegagalan pasokan listrik atau pendingin ruang server mengganggu operasional infrastruktur TI	Eksternal dan Internal	Gangguan pasokan listrik dari penyedia, UPS atau genset tidak berfungsi optimal, serta kegagalan sistem pendingin ruang server.	Infrastruktur TI berhenti beroperasi sehingga layanan penyensoran berbasis elektronik terganggu.	Risiko Operasional	a. UPS. b. Genset. c. AC ruang server. d. Monitoring lingkungan ruang server.	2 (Jarang)

Sasaran Organisasi	Indikator Kinerja	Aktivitas	No	Identifikasi Risiko					Pengendalian Intern yang Ada	Kemungkinan
				Kejadian	Penyebab		Dampak	Kategori Risiko		
					Sumber	Uraian				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	Jumlah Masyarakat yang teredukasi Budaya Sensor Mandiri	Kampanye literasi sensor mandiri melalui media sosial, televisi, dan kegiatan komunitas	02.02.01.01	Kampanye literasi tidak mencapai target masyarakat yang telah ditetapkan	Internal	Perencanaan kampanye kurang efektif, strategi komunikasi belum tepat sasaran, dan pemilihan media kurang sesuai dengan karakteristik audiens.	Target jumlah masyarakat yang teredukasi tidak tercapai.	Risiko Strategis/Kebijakan	a. Rencana komunikasi. b. Kalender kampanye. c. Monitoring capaian kegiatan.	3 (Cukup Sering)
			02.02.01.02	Materi kampanye tidak sesuai dengan nilai budaya bangsa atau menimbulkan multitafsir	Internal	Proses penyusunan materi belum melalui reviu substansi dan uji publik secara memadai.	Menimbulkan kesalahpahaman masyarakat dan menurunkan efektivitas edukasi.	Risiko Reputasi	a. Pedoman penyusunan materi. b. Reviu substansi. c. Persetujuan pimpinan sebelum publikasi.	2 (Jarang)
			02.02.01.03	Partisipasi masyarakat dalam kegiatan kampanye rendah	Eksternal	Minat masyarakat rendah, waktu pelaksanaan kurang tepat, atau media kampanye kurang menarik.	Cakupan edukasi Budaya Sensor Mandiri tidak optimal.	Risiko Operasional	a. Publikasi kegiatan. b. Kerja sama dengan komunitas dan pemerintah daerah. c. Monitoring jumlah peserta.	2 (Jarang)
			02.02.01.04	Terjadi penyebaran informasi yang tidak benar (hoaks/disinformasi) mengenai Budaya Sensor Mandiri	Eksternal	Adanya penyalahgunaan konten kampanye, informasi yang dipotong sebagian, atau penyebaran informasi yang tidak berasal dari sumber resmi.	Menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap program Budaya Sensor Mandiri.	Risiko Reputasi	a. Akun media sosial resmi. b. Prosedur klarifikasi informasi. c. Monitoring media sosial.	2 (Jarang)
			02.02.01.05	Gangguan teknis pada media kampanye digital atau siaran	Internal dan Eksternal	Gangguan jaringan internet, platform media sosial, perangkat audiovisual, atau sistem penyiaran.	Penyampaian materi kampanye terganggu sehingga sebagian masyarakat tidak memperoleh informasi.	Risiko Operasional	a. Uji coba perangkat. b. Tim teknis. c. Peralatan cadangan.	2 (Jarang)
			02.02.01.06	Evaluasi efektivitas kampanye tidak dilaksanakan atau tidak menghasilkan rekomendasi perbaikan	Internal	Belum terdapat indikator keberhasilan yang terukur, data evaluasi kurang lengkap, atau tindak lanjut hasil evaluasi belum dilakukan.	Organisasi tidak memperoleh informasi yang memadai untuk meningkatkan kualitas kampanye pada periode berikutnya.	Risiko Strategis/Kebijakan	a. Indikator kinerja kampanye. b. Kuesioner evaluasi. c. Laporan hasil kegiatan.	2 (Jarang)
		02.02.02 Produksi konten edukatif tentang budaya menonton sesuai usia	02.02.02.01	Produksi konten tidak selesai sesuai jadwal	Internal	Perencanaan produksi kurang matang, keterbatasan SDM kreatif, atau keterlambatan proses pengadaan dan persetujuan materi.	Jadwal publikasi konten tertunda sehingga target edukasi masyarakat tidak tercapai.	Risiko Operasional	a. Rencana produksi konten. b. Jadwal produksi. c. Monitoring progres produksi.	2 (Jarang)
			02.02.02.02	Materi konten tidak sesuai dengan nilai budaya bangsa atau kebijakan penyensoran	Internal	Penyusunan naskah tidak melalui proses reviu substansi atau validasi oleh tenaga ahli.	Menimbulkan kesalahpahaman masyarakat dan menurunkan kredibilitas LSF.	Risiko Reputasi	a. Pedoman penyusunan konten. b. Reviu substansi. c. Persetujuan pimpinan sebelum publikasi.	2 (Jarang)
			02.02.02.03	Konten edukatif tidak menarik sehingga jangkauan dan interaksi masyarakat rendah	Internal	Desain komunikasi kurang sesuai dengan karakteristik target audiens, pemilihan media kurang tepat, atau kualitas visual kurang menarik.	Target jumlah masyarakat yang memperoleh edukasi tidak tercapai.	Risiko Strategis/Kebijakan	a. Perencanaan komunikasi. b. Uji coba konten (<i>content testing</i>). c. Monitoring analitik media digital.	3 (Cukup Sering)

Sasaran Organisasi	Indikator Kinerja	Aktivitas	No	Identifikasi Risiko					Pengendalian Intern yang Ada	Kemungkinan
				Kejadian	Penyebab		Dampak	Kategori Risiko		
					Sumber	Uraian				Tingkat Kemungkinan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
			02.02.02.04	Terjadi pelanggaran hak cipta dalam penggunaan materi audio, visual, atau gambar	Internal	Penggunaan materi tanpa izin, lisensi, atau pencantuman sumber yang sesuai.	Timbul tuntutan hukum atau kewajiban pembayaran ganti rugi serta penurunan reputasi organisasi.	Risiko Kepatuhan	a. SOP penggunaan materi digital. b. Pemeriksaan lisensi. c. Persetujuan penggunaan materi.	2 (Jarang)
			02.02.02.05	Konten yang dipublikasikan mengalami perubahan, penyalahgunaan, atau penyebaran tanpa konteks yang benar	Eksternal	Konten dimodifikasi oleh pihak lain atau disebarluaskan secara tidak utuh melalui media digital.	Menimbulkan disinformasi dan persepsi yang keliru terhadap pesan Budaya Sensor Mandiri.	Risiko Reputasi	a. Publikasi melalui kanal resmi. b. Watermark/logo resmi. c. Monitoring media digital.	2 (Jarang)
			02.02.02.06	Evaluasi efektivitas konten edukatif tidak dilakukan	Internal	Tidak tersedia indikator kinerja konten, analisis statistik media digital tidak dilakukan, atau hasil evaluasi tidak ditindaklanjuti.	Organisasi tidak mengetahui efektivitas konten sehingga kualitas produksi tidak meningkat pada periode berikutnya.	Risiko Operasional	a. Indikator kinerja konten. b. Dashboard analitik media sosial. c. Laporan evaluasi berkala.	2 (Jarang)
03 Meningkatnya Tata Kelola Sekretariat Lembaga Sensor Film	03.01 Predikat SAKIP Sekretariat Lembaga Sensor Film	03.01.01 Penguatan sistem perencanaan, penganggaran, dan pelaporan kinerja	03.01.01.01	Dokumen perencanaan, penganggaran, dan pelaporan kinerja tidak selaras	Internal	Penyusunan Renstra, Perjanjian Kinerja, RKA, DIPA, dan Laporan Kinerja tidak dilakukan secara terintegrasi atau koordinasi antar unit belum optimal.	Target kinerja organisasi tidak tercapai secara efektif dan memengaruhi penilaian SAKIP.	Risiko Strategis/Kebijakan	a. SOP penyusunan dokumen. b. Forum koordinasi perencanaan. c. Reviu berjenjang oleh pimpinan.	2 (Jarang)
			03.01.01.02	Indikator kinerja tidak memenuhi prinsip SMART atau sulit diukur	Internal	Penyusunan indikator belum berbasis outcome, definisi operasional belum jelas, atau belum dilakukan reviu terhadap indikator.	Pengukuran kinerja menjadi kurang akurat sehingga memengaruhi kualitas evaluasi SAKIP.	Risiko Strategis/Kebijakan	a. Pedoman penyusunan IKU/IK. b. Reviu indikator. c. Konsultasi dengan unit perencanaan.	2 (Jarang)
			03.01.01.03	Realisasi program dan anggaran tidak mendukung pencapaian target kinerja	Internal	Perencanaan anggaran kurang tepat, perubahan prioritas kegiatan, atau rendahnya kualitas pengendalian pelaksanaan program.	Efektivitas penggunaan anggaran menurun dan target kinerja organisasi tidak tercapai.	Risiko Strategis/Kebijakan	a. Monitoring realisasi anggaran. b. Evaluasi kinerja triwulanan. c. Reviu pelaksanaan kegiatan.	3 (Cukup Sering)
			03.01.01.04	Data pendukung pelaporan kinerja tidak lengkap atau tidak akurat	Internal	Dokumentasi capaian kinerja kurang memadai, proses validasi data belum optimal, atau koordinasi antar unit kurang efektif.	Laporan kinerja tidak menggambarkan capaian yang sebenarnya sehingga memengaruhi hasil evaluasi SAKIP.	Risiko Operasional	a. SOP pengumpulan data. b. Validasi data. c. Reviu laporan kinerja.	2 (Jarang)
			03.01.01.05	Rekomendasi hasil evaluasi SAKIP tidak ditindaklanjuti	Internal	Belum terdapat mekanisme monitoring tindak lanjut, penanggung jawab belum jelas, atau komitmen unit kerja masih rendah.	Kelemahan tata kelola berulang sehingga peningkatan nilai SAKIP tidak tercapai.	Risiko Strategis/Kebijakan	a. Rencana aksi tindak lanjut. b. Monitoring berkala. c. Rapat evaluasi pimpinan.	2 (Jarang)
			03.01.01.06	Ketidakepatuhan terhadap ketentuan penyusunan dokumen SAKIP	Internal	Perubahan regulasi tidak segera diikuti, pemahaman pegawai terhadap pedoman SAKIP masih terbatas, atau proses reviu belum optimal.	Hasil evaluasi menunjukkan ketidaksesuaian dengan ketentuan sehingga memengaruhi predikat SAKIP.	Risiko Kepatuhan	a. Pedoman SAKIP. b. Sosialisasi regulasi. c. Reviu internal sebelum evaluasi.	2 (Jarang)

Sasaran Organisasi	Indikator Kinerja	Aktivitas	No	Identifikasi Risiko				Kategori Risiko	Pengendalian Intern yang Ada	Kemungkinan
				Kejadian	Penyebab		Dampak			
					Sumber	Uraian				Tingkat Kemungkinan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	Peningkatan kapasitas aparaturn dalam pengelolaan administrasi dan tata naskah dinas	03.01.02	03.01.02.01	Program peningkatan kapasitas aparaturn tidak terlaksana sesuai rencana	Internal	Perencanaan pelatihan kurang matang, keterbatasan anggaran, atau benturan jadwal peserta dan narasumber.	Target peningkatan kompetensi aparaturn tidak tercapai sehingga kualitas tata kelola administrasi tidak meningkat.	Risiko Operasional	a. Rencana kerja tahunan. b. Jadwal pelatihan. c. Monitoring pelaksanaan kegiatan.	2 (Jarang)
			03.01.02.02	Aparatur belum memahami ketentuan tata naskah dinas dan administrasi perkantoran	Internal	Sosialisasi dan pelatihan belum optimal, serta belum seluruh aparaturn mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas.	Terjadi kesalahan dalam penyusunan surat dinas, dokumen administrasi, dan proses pelayanan administrasi.	Risiko Operasional	a. Pedoman tata naskah dinas. b. Bimbingan teknis. c. Reviu dokumen oleh atasan langsung.	3 (Cukup Sering)
			03.01.02.03	Dokumen administrasi tidak sesuai dengan ketentuan tata naskah dinas	Internal	Aparatur tidak menerapkan pedoman yang berlaku atau belum dilakukan reviu sebelum dokumen diterbitkan.	Dokumen harus direvisi, memperlambat proses administrasi, dan berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian dalam pemeriksaan.	Risiko Kepatuhan	a. SOP tata naskah dinas. b. Checklist administrasi. c. Reviu berjenjang sebelum penandatanganan.	2 (Jarang)
			03.01.02.04	Arsip dan dokumen administrasi tidak dikelola dengan baik	Internal	Pengelolaan arsip belum sesuai ketentuan, klasifikasi arsip tidak tertata, atau dokumentasi belum lengkap.	Dokumen sulit ditemukan sehingga menghambat pelayanan administrasi dan proses audit.	Risiko Operasional	a. SOP kearsipan. b. Klasifikasi arsip. c. Monitoring pengelolaan arsip.	2 (Jarang)
			03.01.02.05	Hasil pelatihan tidak diterapkan dalam pelaksanaan tugas administrasi	Internal	Tidak terdapat mekanisme evaluasi pasca pelatihan, coaching, maupun monitoring penerapan hasil pelatihan.	Kompetensi aparaturn tidak meningkat secara nyata sehingga kualitas administrasi tetap rendah.	Risiko Strategis/Kebijakan	a. Evaluasi pasca pelatihan. b. Monitoring kinerja. c. Supervisi atasan langsung.	3 (Cukup Sering)
			03.01.02.06	Evaluasi efektivitas peningkatan kapasitas aparaturn tidak dilaksanakan	Internal	Belum terdapat indikator keberhasilan pelatihan, mekanisme evaluasi, atau tindak lanjut hasil evaluasi.	Organisasi tidak mengetahui efektivitas program sehingga kualitas program peningkatan kapasitas sulit ditingkatkan.	Risiko Operasional	a. Indikator evaluasi pelatihan. b. Laporan hasil pelatihan. c. Monitoring tindak lanjut.	2 (Jarang)
	03.02 Nilai Kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Sekretariat Lembaga Sensor Film	03.02.01 Optimalisasi manajemen keuangan berbasis kinerja	03.02.01.01	Perencanaan anggaran tidak selaras dengan target kinerja	Internal	Penyusunan RKA-K/L belum sepenuhnya berbasis kebutuhan riil dan target output, serta koordinasi antar unit belum optimal.	Target output tidak tercapai dan nilai kinerja anggaran menurun.	Risiko Strategis	a. SOP penyusunan RKA-K/L. b. Forum pembahasan anggaran. c. Reviu RKA oleh pimpinan.	2 (Jarang)
			03.02.01.02	Penyerapan anggaran tidak sesuai target	Internal	Keterlambatan pelaksanaan kegiatan, proses pengadaan, atau revisi anggaran menyebabkan realisasi anggaran tidak sesuai rencana.	Nilai Kinerja Anggaran menurun dan target pelaksanaan program tidak tercapai.	Risiko Operasional	a. Monitoring realisasi anggaran bulanan. b. Rencana penarikan dana. c. Rapat evaluasi berkala.	3 (Cukup Sering)
			03.02.01.03	Capaian output kegiatan tidak sesuai dengan anggaran yang telah direalisasikan	Internal	Pelaksanaan kegiatan kurang efektif, indikator output kurang terukur, atau monitoring capaian output belum optimal.	Efisiensi penggunaan anggaran menurun sehingga Nilai Kinerja Anggaran berkurang.	Risiko Strategis	a. Monitoring output. b. Evaluasi capaian kegiatan. c. Laporan kinerja bulanan.	2 (Jarang)
			03.02.01.04	Data pendukung pelaporan keuangan dan kinerja anggaran tidak akurat	Internal	Kesalahan pencatatan, keterlambatan penyampaian data, atau proses verifikasi belum optimal.	Laporan kinerja anggaran tidak menggambarkan kondisi sebenarnya sehingga memengaruhi hasil evaluasi.	Risiko Operasional	a. SOP pelaporan. b. Rekonsiliasi data. c. Verifikasi berjenjang.	2 (Jarang)

Sasaran Organisasi	Indikator Kinerja	Aktivitas	No	Identifikasi Risiko					Pengendalian Intern yang Ada	Kemungkinan
				Kejadian	Penyebab		Dampak	Kategori Risiko		
					Sumber	Uraian				Tingkat Kemungkinan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
			03.02.01.05	Rekomendasi hasil evaluasi kinerja anggaran tidak ditindaklanjuti	Internal	Belum terdapat mekanisme monitoring tindak lanjut, penanggung jawab belum jelas, atau koordinasi antar unit masih lemah.	Permasalahan yang sama berulang sehingga nilai kinerja anggaran tidak mengalami peningkatan.	Risiko Strategis	a. Rencana aksi tindak lanjut. b. Monitoring berkala. c. Rapat evaluasi pimpinan.	2 (Jarang)
			03.02.01.06	Ketidakpatuhan terhadap ketentuan pengelolaan keuangan negara	Internal	Perubahan regulasi belum dipahami, kompetensi pengelola keuangan belum merata, atau pengendalian internal belum optimal.	Menimbulkan temuan pemeriksaan dan menurunkan kualitas tata kelola keuangan.	Risiko Kepatuhan	a. SOP pengelolaan keuangan. b. Sosialisasi regulasi. c. Reviu internal sebelum pelaksanaan anggaran.	2 (Jarang)

Keterangan:
TK : Tingkat Kemungkinan
TD : Tingkat Dampak
BR : Besaran Risiko
TR : Tingkat Risiko

Petunjuk Pengisian:

- Kolom (1) Sasaran Organisasi pada UPR bersangkutan
- Kolom (2) Indikator Kinerja dari sasaran
- Kolom (3) Aktivitas yang mendukung
- Kolom (4) Nomor urut dari kolom kejadian
- Kolom (5) Nama kejadian risiko
- Kolom (6) Sumber penyebab dari kejadian
- Kolom (7) Uraian penyebab dari kejadian
- Kolom (8) Dampak dari kejadian risiko
- Kolom (9) Kategori risiko mengacu pada
- Kolom (10) Pengendalian intern, antara lain
- Kolom (11) Tingkat kemungkinan risiko
- Kolom (12) Alasan penentuan tingkat
- Kolom (13) Tingkat dampak risiko
- Kolom (14) Alasan penentuan tingkat
- Kolom (15) Besaran risiko dengan mengacu
- Kolom (16) Tingkat risiko dengan mengacu
- Kolom (17) Prioritas risiko berdasarkan
- Kolom (18) Tingkat kemungkinan risiko
- Kolom (19) Tingkat dampak risiko residual
- Kolom (20) Tingkat risiko residual yang
- Kolom (21) Diisi dengan opsi penanganan

Peta Risiko

Tingkat Kemungkinan Kejadian	Tingkat Dampak				
	Tidak Signifikan (1)	Kurang Signifikan (2)	Moderat (3)	Signifikan (4)	Sangat Signifikan (1)
Sangat Sering (5)	9	15	18	23	25
Sering (4)	6	12	16	19	24
Cukup Sering (3)	4	10	14	17	22
Jarang (2)	2	7	11	13	21
Sangat Jarang (1)	1	3	5	8	20

Analisis Risiko					Evaluasi Risiko				
Kegiatan	Dampak		Besaran Risiko	Tingkat Risiko	Prioritas Risiko	Risiko Residual Harapan			Opel Penanganan Risiko
	Tingkat Dampak	Penjelasan				Tingkat Kemungkinan	Tingkat Dampak	Tingkat Risiko	
12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Peristiwa risiko terkait belum pernah terjadi, kemungkinan akan terjadi jika ada pelanggaran dari metode pengendalian yang sudah ada	4 (Signifikan)	Kemungkinan risiko ketidaktepatan/ ketidaksesuaian hasil asesmen kompetensi SDM pelaksana penyensoran dimungkinkan menurunkan kualitas dari hasil penyensoran	8	Rendah		1 (Sangat Jarang)	4 (Signifikan)	8 (Rendah)	Menerima risiko dan monitoring berkala
Peristiwa risiko terkait belum pernah terjadi dan hanya mungkin muncul pada kondisi saat terjadinya pelanggaran dari metode pengendalian yang sudah ada	3 (Moderat)	Dilakukan mekanisme pemeriksaan internal dan jika diperlukan proses akan dihentikan sementara	5	Sangat Rendah		1 (Sangat Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	3 (Sangat Rendah)	Menerima risiko dan monitoring berkala oleh SPI dsn unsur Pimpinan
Peristiwa risiko terkait belum pernah terjadi dan hanya mungkin muncul pada kondisi saat terjadinya pelanggaran dari metode pengendalian yang sudah ada	3 (Moderat)	Kemungkinan risiko Kebocoran materi/soal uji assessment SDM penyensoran dapat menurunkan kualitas SDM yang di rekat sehingga menurunkan mutu penyensoran	5	Sangat Rendah		1 (Sangat Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	3 (Sangat Rendah)	Menerima risiko dan monitpsring berkala. Untuk memitigasi dilakukan pembuatan bank soal acak sehingga materi ujian setiap peserta berbeda-beda secara real-time
Peristiwa risiko pernah akan terjadi, tetapi tidak terjadi secara berulang dalam kurun waktu dekat.	3 (Moderat)	Kemungkinan peristiwa risiko berupa sanggahan/tuntutan hukum dari peserta assessment atas keabsahan prosedur kepada para panitia	11	Sedang		1 (Sangat Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	3 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko dengan cara: 1. Melakukan kaji ulang (legal review) terhadap SOP dan aturan main asesmen untuk memastikan tidak ada klausula yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. 2. Mengamankan seluruh rekaman proses (rekaman CCTV/video, log system asesmen berbasis IT, lembar jawaban, dan lembar penilaian asesor) sebagai bukti sah dalam hal terjadi sengketa.
Risiko dapat terjadi apabila terdapat kendala administrasi atau perubahan agenda narasumber.	3 (Moderat)	Keterlambatan forum menyebabkan penundaan proses koordinasi dan penyusunan kebijakan.	11	Sedang		1 (Sangat Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	3 (Sangat Rendah)	Menghindari risiko dengan cara: a. Menyusun jadwal lebih awal, b. melakukan monitoring mingguan, c. menyiapkan narasumber alternatif serta rencana kontinjensi.
Risiko dapat terjadi apabila koordinasi dengan stakeholder kurang optimal.	3 (Moderat)	Kurangnya keterwakilan peserta menyebabkan hasil forum kurang komprehensif.	11	Sedang		1 (Sangat Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	3 (Sangat Rendah)	Menghindari risiko dengan cara: a. Memastikan konfirmasi kehadiran b. menyediakan opsi partisipasi daring, c. melakukan koordinasi intensif dengan stakeholder utama.

Analisis Risiko					Evaluasi Risiko				
Kegiatan	Dampak		Besaran Risiko	Tingkat Risiko	Prioritas Risiko	Risiko Residual Harapan			Opel Penanganan Risiko
	Penjelasan	Penjelasan				Tingkat Kemungkinan	Tingkat Dampak	Tingkat Risiko	
12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Risiko dapat terjadi apabila terdapat isu strategis yang memunculkan perbedaan kepentingan.	3 (Moderat)	Konflik dalam forum dapat menghambat tercapainya tujuan dialog.	11	Sedang		1 (Sangat Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	3 (Sangat Rendah)	Memperkuat peran moderator, melakukan komunikasi awal dengan stakeholder utama, serta menyiapkan mekanisme mediasi apabila terjadi perbedaan pendapat.
Risiko hanya mungkin terjadi apabila terdapat pelanggaran terhadap mekanisme pengamanan dokumen.	3 (Moderat)	Kebocoran informasi dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap kredibilitas LSF.	5	Sangat Rendah		1 (Sangat Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	3 (Sangat Rendah)	Menerapkan klasifikasi dokumen, pembatasan akses digital, audit log dokumen, dan edukasi keamanan informasi kepada panitia.
Risiko dapat terjadi apabila pengendalian internal tidak dijalankan secara konsisten.	4 (Signifikan)	Berpotensi menimbulkan temuan audit, pengembalian kerugian negara, dan sanksi administratif.	8	Rendah		1 (Sangat Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	3 (Sangat Rendah)	Memperkuat reviu anggaran, pengawasan oleh PPK dan SPI, audit internal secara sampling, serta penerapan prinsip four-eyes review pada seluruh dokumen pertanggungjawaban.
Risiko dapat terjadi apabila tidak terdapat mekanisme pemantauan pasca-forum.	3 (Moderat)	Tujuan strategis forum tidak tercapai meskipun kegiatan telah dilaksanakan.	11	Sedang		1 (Sangat Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	3 (Sangat Rendah)	Menyusun rencana aksi (action plan), menetapkan penanggung jawab setiap rekomendasi, serta melakukan monitoring dan pelaporan tindak lanjut secara periodik kepada pimpinan.
Perubahan regulasi dapat terjadi pada saat proses penyusunan pedoman sehingga berpotensi menyebabkan ketidaksesuaian.	4 (Signifikan)	Pedoman yang tidak sesuai regulasi dapat mengganggu pencapaian target penyensoran dan menimbulkan ketidakpatuhan.	13	Sedang		1 (Sangat Jarang)	3 (Moderat)	5 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui harmonisasi regulasi secara berkala, legal review sebelum penetapan, dan reviu substansi oleh unit hukum.
Perubahan lingkungan strategis berlangsung secara dinamis sehingga pedoman berpotensi cepat usang.	4 (Signifikan)	Target kualitas penyensoran dapat terganggu karena pedoman tidak lagi sesuai dengan kondisi aktual.	17	Tinggi	1	2 (Jarang)	3 (Moderat)	11 (Sedang)	Membagi risiko Bersama anggota dan Tenaga Sensor melakukan evaluasi pedoman secara periodik, pelibatan akademisi, budayawan, praktisi perfilman, dan benchmarking internasional.
Perbedaan pandangan dapat terjadi dalam proses penyusunan kebijakan.	3 (Moderat)	Penyusunan pedoman terlambat sehingga target kinerja penyusunan kebijakan terganggu.	11	Sedang		1 (Sangat Jarang)	3 (Moderat)	5 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui konsultasi publik yang lebih intensif, mediasi, dan penyusunan berita acara kesepakatan.
Risiko hanya terjadi apabila terdapat pelanggaran terhadap sistem pengamanan dokumen.	3 (Moderat)	Berpotensi menimbulkan pemberitaan negatif di media lokal dan menurunkan tingkat kepercayaan stakeholder.	5	Sangat Rendah		1 (Sangat Jarang)	3 (Moderat)	5 (Sangat Rendah)	Menerima risiko dengan tetap melakukan monitoring keamanan dokumen dan evaluasi berkala terhadap pengendalian akses.
Risiko dapat terjadi apabila pemahaman tenaga sensor tidak merata.	4 (Signifikan)	Penurunan kualitas hasil penyensoran dapat mengurangi pencapaian target kinerja.	13	Sedang		1 (Sangat Jarang)	3 (Moderat)	5 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui pelatihan berkala, kalibrasi interpretasi pedoman, evaluasi implementasi, dan penyusunan pedoman teknis operasional.

Analisis Risiko					Evaluasi Risiko				
Kegiatan	Dampak		Besaran Risiko	Tingkat Risiko	Prioritas Risiko	Risiko Residual Harapan			Opel Penanganan Risiko
	Tingkat Dampak	Penjelasan				Tingkat Kemungkinan	Tingkat Dampak	Tingkat Risiko	
12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Risiko dapat terjadi apabila evaluasi tidak dilaksanakan sesuai jadwal.	3 (Moderat)	Target peningkatan kualitas penyensoran tidak tercapai karena pedoman sudah tidak sesuai perkembangan.	11	Sedang		1 (Sangat Jarang)	3 (Moderat)	5 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui penetapan siklus evaluasi pedoman, pembentukan tim reviu, dan pemutakhiran pedoman berdasarkan hasil monitoring serta perkembangan regulasi.
Risiko dapat terjadi apabila prioritas pekerjaan meningkat atau keterbatasan sumber daya menyebabkan evaluasi tertunda.	3 (Moderat)	Target peningkatan kualitas layanan tidak tercapai karena hasil evaluasi terlambat.	11	Sedang		1 (Sangat Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	3 (Sangat Rendah)	
Risiko dapat terjadi apabila proses pengumpulan data tidak mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.	4 (Signifikan)	Keputusan perbaikan layanan menjadi tidak tepat sasaran sehingga memengaruhi pencapaian target kinerja.	13	Sedang		1 (Sangat Jarang)	3 (Moderat)	5 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui penyusunan kalender evaluasi tahunan, monitoring pelaksanaan evaluasi, dan pelaporan berkala kepada pimpinan.
Risiko dapat terjadi karena lemahnya koordinasi antar unit dalam melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi.	4 (Signifikan)	Target peningkatan kualitas layanan tidak tercapai sehingga berdampak pada kinerja organisasi.	17	Tinggi	2	1 (Sangat Jarang)	3 (Moderat)	5 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui standardisasi instrumen evaluasi, validasi data berlapis, dan quality assurance terhadap laporan evaluasi.
Risiko hanya terjadi apabila terdapat pelanggaran terhadap sistem pengamanan informasi.	3 (Moderat)	Berpotensi menimbulkan pemberitaan negatif di media lokal dan menurunkan tingkat kepercayaan stakeholder.	5	Sangat Rendah		1 (Sangat Jarang)	3 (Moderat)	5 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui penyusunan action plan, penetapan target penyelesaian, monitoring berkala oleh pimpinan, dan pelaporan progres tindak lanjut.
Risiko dapat terjadi apabila komunikasi hasil evaluasi kurang transparan.	2 (Kurang Signifikan)	Keluhan masih dapat diselesaikan melalui mekanisme klarifikasi sehingga tidak mengganggu pencapaian target kinerja.	7	Rendah		2 (Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	7 (Rendah)	Menerima risiko dengan monitoring keamanan informasi dan evaluasi pengendalian akses secara berkala.
Risiko dapat terjadi apabila kompetensi evaluator belum memadai atau analisis tidak komprehensif.	3 (Moderat)	Target peningkatan kualitas layanan tidak tercapai secara optimal.	11	Sedang		1 (Sangat Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	3 (Sangat Rendah)	Menerima risiko dengan tetap melakukan monitoring keluhan serta meningkatkan komunikasi kepada pengguna layanan.
Risiko dapat terjadi apabila terdapat perubahan prioritas kegiatan atau kendala anggaran.	3 (Moderat)	Keterlambatan pembinaan menghambat peningkatan kompetensi tenaga sensor.	11	Sedang		1 (Sangat Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	3 (Sangat Rendah)	
Risiko dapat terjadi apabila materi tidak diperbarui secara berkala.	4 (Signifikan)	Kompetensi tenaga sensor tidak mendukung peningkatan kualitas penyensoran.	13	Sedang		1 (Sangat Jarang)	3 (Moderat)	5 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui penyusunan kalender pembinaan tahunan, monitoring pelaksanaan, dan penyediaan jadwal alternatif.
Risiko dapat terjadi apabila beban kerja penyensoran meningkat sehingga peserta tidak dapat mengikuti pembinaan.	3 (Moderat)	Sebagian tenaga sensor tidak memperoleh peningkatan kompetensi sesuai rencana.	11	Sedang		1 (Sangat Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	3 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui reviu kurikulum tahunan, benchmarking, dan pelibatan akademisi, praktisi perfilman, serta budayawan.
Risiko dapat terjadi apabila tidak dilakukan pemantauan implementasi hasil pembinaan di tempat kerja.	4 (Signifikan)	Investasi pembinaan tidak menghasilkan peningkatan kualitas layanan penyensoran.	13	Sedang		2 (Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	7 (Rendah)	Mengurangi risiko melalui penjadwalan yang fleksibel, pembelajaran daring (<i>online learning</i>), dan monitoring tingkat kehadiran peserta.

Analisis Risiko					Evaluasi Risiko				
Kegiatan	Dampak		Besaran Risiko	Tingkat Risiko	Prioritas Risiko	Risiko Residual Harapan			Opel Penanganan Risiko
	Tingkat Dampak	Penjelasan				Tingkat Kemungkinan	Tingkat Dampak	Tingkat Risiko	
12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Risiko dapat terjadi apabila evaluasi tidak menjadi bagian dari proses pembinaan.	2 (Kurang Signifikan)	Dampak masih dapat dikendalikan melalui evaluasi pada periode berikutnya.	7	Rendah		2 (Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	7 (Rendah)	Mengurangi risiko melalui coaching, mentoring, evaluasi pasca pelatihan, serta pengukuran peningkatan kompetensi dan kinerja tenaga sensor.
Risiko dapat terjadi apabila pemerataan pembinaan belum optimal.	3 (Moderat)	Perbedaan kompetensi memengaruhi konsistensi kualitas penyensoran.	11	Sedang		1 (Sangat Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	3 (Sangat Rendah)	Menerima risiko dengan tetap melakukan monitoring berkala terhadap pelaksanaan evaluasi pembinaan.
Risiko dapat terjadi apabila terdapat perubahan kebutuhan sistem atau keterlambatan pelaksanaan pekerjaan.	4 (Signifikan)	Keterlambatan aplikasi menghambat pencapaian target peningkatan layanan penyensoran.	13	Sedang		1 (Sangat Jarang)	3 (Moderat)	5 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui penyusunan project plan yang rinci, monitoring mingguan, pengendalian perubahan (<i>change management</i>), dan evaluasi kinerja penyedia.
Gangguan aplikasi berpotensi terjadi selama operasional apabila tidak dilakukan pemeliharaan secara optimal.	4 (Signifikan)	Gangguan sistem menyebabkan layanan penyensoran terganggu dan target kinerja tidak tercapai.	17	Tinggi	3	2 (Jarang)	3 (Moderat)	11 (Sedang)	Mengurangi risiko melalui penerapan high availability, monitoring 24/7, preventive maintenance, disaster recovery plan, dan penyediaan server cadangan.
Risiko dapat terjadi akibat serangan siber atau kelemahan keamanan aplikasi.	4 (Signifikan)	Kebocoran data dapat menimbulkan pemberitaan negatif dan menurunkan kepercayaan stakeholder.	13	Sedang		1 (Sangat Jarang)	3 (Moderat)	5 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui penetration testing, vulnerability assessment, multi-factor authentication, audit keamanan informasi, dan peningkatan kesadaran keamanan siber.
Risiko dapat terjadi apabila kebutuhan pengguna berubah atau tidak teridentifikasi sejak awal.	3 (Moderat)	Pemanfaatan aplikasi menjadi tidak optimal dan manfaat investasi TI tidak tercapai.	11	Sedang		1 (Sangat Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	3 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui keterlibatan pengguna sejak tahap perancangan, pelaksanaan UAT, dan evaluasi pasca implementasi.
Risiko dapat terjadi pada masa awal implementasi aplikasi.	2 (Kurang Signifikan)	Gangguan pelayanan masih dapat diatasi melalui pendampingan dan bantuan teknis.	7	Rendah		2 (Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	7 (Rendah)	Menerima risiko dengan tetap melakukan pelatihan, sosialisasi, dan monitoring tingkat pemanfaatan aplikasi.
Risiko dapat terjadi apabila pemeliharaan tidak dilaksanakan sesuai jadwal.	3 (Moderat)	Kinerja aplikasi menurun sehingga kualitas pelayanan penyensoran ikut menurun.	11	Sedang		1 (Sangat Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	3 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui penyusunan jadwal pemeliharaan berkala, monitoring SLA penyedia, pembaruan aplikasi secara periodik, dan evaluasi performa sistem.
Risiko dapat terjadi apabila terdapat perubahan kebutuhan sistem atau koordinasi yang kurang efektif.	4 (Signifikan)	Keterlambatan integrasi menghambat peningkatan kualitas layanan penyensoran secara nasional.	13	Sedang		1 (Sangat Jarang)	3 (Moderat)	5 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui penyusunan roadmap integrasi, monitoring pelaksanaan, dan koordinasi rutin antar unit kerja.
Risiko dapat terjadi pada proses sinkronisasi data dari berbagai sumber.	4 (Signifikan)	Data yang tidak akurat dapat memengaruhi kualitas layanan dan kebijakan penyensoran.	17	Tinggi	4	2 (Jarang)	3 (Moderat)	11 (Sedang)	Mengurangi risiko melalui penerapan master data, validasi otomatis, rekonsiliasi berkala, dan quality control data.
Risiko dapat terjadi apabila terdapat perubahan spesifikasi sistem atau teknologi pada salah satu pihak.	3 (Moderat)	Keterlambatan pertukaran data menghambat proses bisnis penyensoran.	11	Sedang		1 (Sangat Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	3 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui standarisasi API, integration testing berkala, dan koordinasi teknis dengan instansi mitra.

Analisis Risiko			Evaluasi Risiko						
Uraian	Dampak		Besaran Risiko	Tingkat Risiko	Prioritas Risiko	Risiko Residual Harapan			Opel Penanganan Risiko
	Penjelasan	Tingkat Dampak				Tingkat Kemungkinan	Tingkat Dampak	Tingkat Risiko	
12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Risiko dapat terjadi akibat ancaman keamanan siber atau penyalahgunaan hak akses.	4 (Signifikan)	Kebocoran data dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap layanan digital LSF.	13	Sedang		1 (Sangat Jarang)	3 (Moderat)	5 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui penetration testing, vulnerability assessment, multi-factor authentication, monitoring keamanan informasi, dan audit akses secara berkala.
Risiko dapat terjadi apabila data belum diolah menjadi informasi yang mendukung pengambilan keputusan.	3 (Moderat)	Organisasi kehilangan peluang meningkatkan kualitas kebijakan berbasis data.	11	Sedang		1 (Sangat Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	3 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui pengembangan dashboard manajemen, pelatihan analisis data, dan penyusunan laporan analitik secara berkala.
Risiko dapat terjadi apabila terdapat gangguan komunikasi data atau keterlambatan dari unit pengirim data.	2 (Kurang Signifikan)	Dampak masih dapat dikendalikan melalui sinkronisasi ulang dan pemulihan sistem.	7	Rendah		2 (Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	7 (Rendah)	Menerima risiko dengan monitoring proses sinkronisasi dan evaluasi berkala terhadap kinerja jaringan serta sistem integrasi.
Risiko dapat terjadi apabila terdapat kerusakan perangkat atau pemeliharaan tidak dilaksanakan sesuai jadwal.	4 (Signifikan)	Gangguan infrastruktur menyebabkan sebagian layanan penyensoran tidak dapat diakses sehingga target kinerja terganggu.	13	Sedang		1 (Sangat Jarang)	3 (Moderat)	5 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui preventive maintenance, monitoring infrastruktur secara real time, penggantian perangkat yang telah melewati umur ekonomis, dan penyediaan perangkat cadangan.
Risiko dapat terjadi apabila proses backup tidak dimonitor atau tidak dilakukan uji pemulihan secara berkala.	4 (Signifikan)	Kehilangan data berdampak pada terganggunya pelayanan dan administrasi penyensoran.	13	Sedang		1 (Sangat Jarang)	3 (Moderat)	5 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui penerapan backup harian, uji restore secara berkala, penyimpanan backup di lokasi berbeda (<i>offsite backup</i>), dan penyusunan Disaster Recovery Plan (DRP).
Ancaman keamanan siber terus berkembang dan berpotensi menyerang sistem apabila pengamanan tidak diperbarui.	4 (Signifikan)	Serangan siber dapat menghentikan layanan dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem penyensoran elektronik.	17	Tinggi	5	2 (Jarang)	3 (Moderat)	11 (Sedang)	Membagi risiko dengan Meminta Rekomendasi dari 3 bidang IT melakukan Security Operation Monitoring, vulnerability assessment, penetration testing, pembaruan patch keamanan secara berkala, dan peningkatan kesadaran keamanan siber bagi pegawai.
Risiko dapat terjadi apabila peningkatan kapasitas tidak direncanakan sesuai pertumbuhan layanan.	3 (Moderat)	Penurunan performa sistem memengaruhi kecepatan pelayanan penyensoran.	11	Sedang		1 (Sangat Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	3 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui capacity planning, upgrade infrastruktur secara bertahap, monitoring utilisasi sumber daya TI, dan evaluasi kebutuhan kapasitas setiap tahun.
Risiko dapat terjadi apabila petugas tidak melakukan pembaruan dokumentasi setelah pemeliharaan.	2 (Kurang Signifikan)	Gangguan masih dapat ditangani meskipun membutuhkan waktu lebih lama.	7	Rendah		2 (Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	7 (Rendah)	Menerima risiko dengan monitoring kepatuhan dokumentasi dan audit inventaris TI secara berkala.
Risiko dapat terjadi apabila terjadi gangguan utilitas atau peralatan pendukung tidak berfungsi sebagaimana mestinya.	3 (Moderat)	Gangguan utilitas menyebabkan penghentian sementara layanan TI dan penurunan kualitas pelayanan.	11	Sedang		1 (Sangat Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	3 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui pengujian UPS dan genset secara berkala, pemeliharaan sistem pendingin, monitoring suhu ruang server, serta penyusunan prosedur tanggap darurat infrastruktur TI.

Analisis Risiko					Evaluasi Risiko				
Kegiatan	Dampak		Besaran Risiko	Tingkat Risiko	Prioritas Risiko	Risiko Residual Harapan			Opel Penanganan Risiko
	Penjelasan	Penjelasan				Tingkat Kemungkinan	Tingkat Dampak	Tingkat Risiko	
12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Risiko dapat terjadi apabila strategi komunikasi tidak disesuaikan dengan karakteristik sasaran.	4 (Signifikan)	Capaian indikator kinerja jumlah masyarakat teredukasi tidak tercapai.	17	Tinggi	6	2 (Jarang)	3 (Moderat)	11 (Sedang)	Membagi Risiko Bersama anggota dan Tenaga Sensor melalui penyusunan strategi komunikasi berbasis segmentasi audiens, monitoring capaian secara berkala, dan evaluasi efektivitas media kampanye.
Risiko dapat terjadi apabila materi tidak melalui proses validasi yang memadai.	4 (Signifikan)	Berpotensi menimbulkan pemberitaan negatif dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap LSF.	13	Sedang		1 (Sangat Jarang)	3 (Moderat)	5 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui reviu substansi oleh tim ahli, uji coba materi kepada kelompok sasaran, dan persetujuan berjenjang sebelum publikasi.
Risiko dapat terjadi apabila sosialisasi kegiatan kurang efektif atau lokasi kegiatan kurang strategis.	3 (Moderat)	Target peserta kampanye tidak tercapai sehingga indikator kinerja terganggu.	11	Sedang		1 (Sangat Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	3 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui peningkatan promosi, kolaborasi dengan komunitas lokal, sekolah, perguruan tinggi, media massa, dan influencer yang relevan.
Risiko dapat terjadi akibat tingginya penyebaran informasi melalui media digital.	4 (Signifikan)	Berpotensi menimbulkan pemberitaan negatif dan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat.	13	Sedang		1 (Sangat Jarang)	3 (Moderat)	5 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui monitoring media sosial, penyampaian klarifikasi secara cepat, penyediaan kanal informasi resmi, dan peningkatan literasi digital masyarakat.
Risiko dapat terjadi apabila terdapat gangguan teknis pada saat pelaksanaan kampanye.	2 (Kurang Signifikan)	Gangguan bersifat sementara dan masih dapat diatasi melalui prosedur pemulihan.	7	Rendah		2 (Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	7 (Rendah)	Menerima risiko dengan monitoring kesiapan peralatan, pengujian sebelum kegiatan, dan penyediaan perangkat cadangan.
Risiko dapat terjadi apabila proses monitoring dan evaluasi tidak dilaksanakan secara konsisten.	3 (Moderat)	Efektivitas program tidak dapat ditingkatkan sehingga pencapaian target jangka panjang menjadi kurang optimal.	11	Sedang		1 (Sangat Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	3 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui penyusunan indikator kinerja kampanye, survei kepuasan peserta, analisis efektivitas media, dan penyusunan rencana tindak lanjut hasil evaluasi.
Risiko dapat terjadi apabila terdapat kendala dalam proses produksi atau persetujuan konten.	3 (Moderat)	Keterlambatan publikasi mengurangi efektivitas program edukasi.	11	Sedang		1 (Sangat Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	3 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui penyusunan jadwal produksi yang rinci, monitoring mingguan, dan pengendalian setiap tahapan produksi.
Risiko dapat terjadi apabila proses validasi substansi tidak dilaksanakan secara optimal.	4 (Signifikan)	Konten yang tidak tepat dapat menimbulkan kritik publik dan mengurangi kepercayaan masyarakat.	13	Sedang		1 (Sangat Jarang)	3 (Moderat)	5 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui reviu oleh pakar perfilman, budayawan, dan tim penyensoran sebelum publikasi.
Preferensi masyarakat terhadap konten digital berubah dengan cepat sehingga efektivitas konten dapat menurun.	4 (Signifikan)	Indikator kinerja jumlah masyarakat yang teredukasi tidak tercapai.	17	Tinggi	7	2 (Jarang)	3 (Moderat)	11 (Sedang)	Membagi risiko Bersama anggota dan Tenaga Sensor melakukan analisis kebutuhan audiens, penggunaan berbagai format konten, evaluasi analitik media sosial, dan penyempurnaan konten secara berkala.

Analisis Risiko					Evaluasi Risiko				
Kegiatan	Dampak		Besaran Risiko	Tingkat Risiko	Prioritas Risiko	Risiko Residual Harapan			Opel Penanganan Risiko
	Penjelasan	Penjelasan				Tingkat Kemungkinan	Tingkat Dampak	Tingkat Risiko	
12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Risiko dapat terjadi apabila proses verifikasi hak cipta tidak dilakukan secara menyeluruh.	4 (Signifikan)	Berpotensi menimbulkan konsekuensi hukum dan kerugian reputasi.	13	Sedang		1 (Sangat Jarang)	3 (Moderat)	5 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui verifikasi status hak cipta, penggunaan materi berlisensi, dokumentasi izin penggunaan, dan konsultasi dengan unit hukum.
Risiko dapat terjadi akibat tingginya penyebaran ulang konten di media sosial.	3 (Moderat)	Menurunkan efektivitas edukasi dan dapat memengaruhi kepercayaan masyarakat.	11	Sedang		1 (Sangat Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	3 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui monitoring media digital, klarifikasi cepat terhadap informasi yang dimanipulasi, serta penggunaan identitas visual resmi pada seluruh konten.
Risiko dapat terjadi apabila evaluasi tidak menjadi bagian dari siklus produksi konten.	2 (Kurang Signifikan)	Dampak masih dapat dikendalikan melalui evaluasi pada periode berikutnya.	7	Rendah		2 (Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	7 (Rendah)	Menerima risiko dengan tetap melakukan monitoring statistik media sosial dan evaluasi berkala terhadap kualitas konten.
Risiko dapat terjadi apabila koordinasi antar penyusun dokumen tidak berjalan optimal.	4 (Signifikan)	Ketidaksiaran dokumen memengaruhi kualitas implementasi SAKIP dan pencapaian kinerja organisasi.	13	Sedang		1 (Sangat Jarang)	3 (Moderat)	5 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui penyeragaman dokumen perencanaan dan penganggaran, reviu lintas unit, serta quality assurance sebelum penetapan dokumen.
Risiko dapat terjadi apabila indikator tidak diperbarui mengikuti perubahan kebijakan dan sasaran organisasi.	4 (Signifikan)	Penilaian kinerja organisasi menjadi kurang objektif dan berdampak pada nilai SAKIP.	13	Sedang		1 (Sangat Jarang)	3 (Moderat)	5 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui reviu indikator kinerja secara berkala, penyempurnaan definisi operasional, dan pendampingan penyusunan IKU.
Risiko dapat terjadi karena perubahan kebutuhan organisasi atau keterlambatan pelaksanaan kegiatan.	4 (Signifikan)	Berpengaruh langsung terhadap efektivitas organisasi dan penilaian SAKIP.	17	Tinggi	8	2 (Jarang)	3 (Moderat)	11 (Sedang)	Mengurangi risiko melalui monitoring bulanan, early warning system realisasi anggaran, percepatan pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi berkala oleh pimpinan.
Risiko dapat terjadi apabila unit kerja terlambat atau tidak menyampaikan data pendukung.	3 (Moderat)	Kualitas pelaporan menurun dan memengaruhi hasil evaluasi kinerja.	11	Sedang		1 (Sangat Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	3 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui standarisasi format pelaporan, validasi data secara berjenjang, dan rekonsiliasi data kinerja secara berkala.
Risiko dapat terjadi apabila tindak lanjut hasil evaluasi tidak dimonitor secara konsisten.	4 (Signifikan)	Berdampak langsung pada peningkatan predikat SAKIP Sekretariat LSF.	13	Sedang		2 (Jarang)	3 (Moderat)	11 (Sedang)	Mengurangi risiko melalui penyusunan action plan, penetapan PIC setiap rekomendasi, monitoring berkala, dan pelaporan progres kepada pimpinan.
Risiko dapat terjadi apabila perubahan kebijakan tidak segera diimplementasikan.	3 (Moderat)	Menurunkan kualitas tata kelola dan hasil evaluasi SAKIP.	11	Sedang		1 (Sangat Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	3 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui sosialisasi regulasi terbaru, pendampingan penyusunan dokumen SAKIP, reviu internal secara berkala, dan evaluasi kepatuhan terhadap pedoman yang berlaku.

Analisis Risiko					Evaluasi Risiko				
Kegiatan	Dampak		Besaran Risiko	Tingkat Risiko	Prioritas Risiko	Risiko Residual Harapan			Opel Penanganan Risiko
	Tingkat Dampak	Penjelasan				Tingkat Kemungkinan	Tingkat Dampak	Tingkat Risiko	
12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Risiko dapat terjadi apabila terjadi perubahan prioritas kegiatan atau keterbatasan sumber daya.	3 (Moderat)	Menghambat peningkatan kompetensi aparatur dalam mendukung tata kelola organisasi.	11	Sedang		1 (Sangat Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	3 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui penyusunan kalender pelatihan, monitoring pelaksanaan kegiatan, dan penyediaan jadwal alternatif.
Risiko dapat terjadi apabila pembinaan belum menjangkau seluruh aparatur atau terjadi pergantian pegawai.	3 (Moderat)	Kesalahan administrasi dapat mengurangi efektivitas tata kelola organisasi.	14	Sedang		2 (Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	7 (Rendah)	Mengurangi risiko melalui pelatihan berkala, coaching, penyediaan panduan praktis, dan pendampingan bagi pegawai baru.
Risiko dapat terjadi apabila kepatuhan terhadap SOP belum konsisten.	3 (Moderat)	Menurunkan kualitas administrasi dan kepatuhan terhadap ketentuan tata naskah dinas.	11	Sedang		1 (Sangat Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	3 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui quality control dokumen, checklist administrasi, dan reviu oleh pejabat yang berwenang sebelum penandatanganan.
Risiko dapat terjadi apabila pengelolaan arsip tidak dilaksanakan secara konsisten.	3 (Moderat)	Menghambat efektivitas pelayanan administrasi dan penyediaan dokumen pendukung.	11	Sedang		1 (Sangat Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	3 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui digitalisasi arsip, audit internal kearsipan, dan pembinaan pengelolaan arsip secara berkala.
Risiko dapat terjadi apabila hasil pelatihan tidak diintegrasikan ke dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari.	4 (Signifikan)	Investasi pengembangan SDM tidak memberikan peningkatan kualitas tata kelola organisasi.	17	Tinggi	9	2 (Jarang)	3 (Moderat)	11 (Sedang)	Mengurangi risiko melalui coaching pasca pelatihan, penugasan praktik, evaluasi kompetensi, dan pemantauan implementasi hasil pelatihan oleh atasan langsung.
Risiko dapat terjadi apabila evaluasi tidak menjadi bagian dari proses pembinaan SDM.	2 (Kurang Signifikan)	Dampak masih dapat dikendalikan melalui evaluasi pada periode berikutnya.	7	Rendah		2 (Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	7 (Rendah)	Menerima risiko dengan monitoring berkala terhadap pelaksanaan evaluasi dan penyempurnaan program pelatihan.
Risiko dapat terjadi apabila penyusunan anggaran tidak didukung data dan perencanaan yang memadai.	4 (Signifikan)	Ketidaksesuaian antara anggaran dan target kinerja memengaruhi efektivitas pelaksanaan program serta Nilai Kinerja Anggaran.	13	Sedang		1 (Sangat Jarang)	3 (Moderat)	5 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui penyalarsan RKA-K/L dengan target kinerja, reviu lintas unit, dan evaluasi usulan anggaran berbasis output.
Risiko dapat terjadi karena perubahan jadwal kegiatan atau hambatan administrasi.	4 (Signifikan)	Mempengaruhi capaian indikator kinerja anggaran dan efektivitas pelaksanaan program.	17	Tinggi	10	2 (Jarang)	3 (Moderat)	11 (Sedang)	Mengurangi risiko melalui monitoring realisasi anggaran secara bulanan, early warning system, percepatan proses administrasi, dan pengendalian jadwal pelaksanaan kegiatan.
Risiko dapat terjadi apabila pelaksanaan kegiatan tidak dikendalikan secara berkala.	4 (Signifikan)	Menurunkan kualitas pelaksanaan anggaran berbasis kinerja dan memengaruhi penilaian NKA.	13	Sedang		1 (Sangat Jarang)	3 (Moderat)	5 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui monitoring output secara berkala, evaluasi capaian setiap triwulan, dan penyesuaian pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil evaluasi.
Risiko dapat terjadi apabila unit kerja terlambat menyampaikan data atau verifikasi tidak dilaksanakan secara konsisten.	3 (Moderat)	Menurunkan kualitas laporan dan memengaruhi hasil penilaian kinerja anggaran.	11	Sedang		1 (Sangat Jarang)	2 (Tidak Signifikan)	3 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui standarisasi format pelaporan, rekonsiliasi data secara berkala, dan quality assurance sebelum penyampaian laporan.

Analisis Risiko					Evaluasi Risiko				
Uraian	Dampak		Besaran Risiko	Tingkat Risiko	Prioritas Risiko	Risiko Residual Harapan			Opel Penanganan Risiko
	Penjelasan	Penjelasan				Tingkat Kemungkinan	Tingkat Dampak	Tingkat Risiko	
12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Risiko dapat terjadi apabila tindak lanjut hasil evaluasi tidak dipantau secara berkala.	4 (Signifikan)	Berdampak langsung terhadap peningkatan Nilai Kinerja Anggaran Sekretariat LSF.	13	Sedang		2 (Jarang)	3 (Moderat)	11 (Sedang)	Mengurangi risiko melalui penyusunan action plan, penetapan PIC, monitoring tindak lanjut setiap bulan, dan pelaporan progres kepada pimpinan.
Risiko dapat terjadi apabila perubahan regulasi tidak segera diimplementasikan dalam proses pengelolaan keuangan.	4 (Signifikan)	Berpotensi menimbulkan temuan audit dan memengaruhi Nilai Kinerja Anggaran.	13	Sedang		1 (Sangat Jarang)	3 (Moderat)	5 (Sangat Rendah)	Mengurangi risiko melalui sosialisasi regulasi terbaru, peningkatan kompetensi pengelola keuangan, reviu kepatuhan secara berkala, dan audit internal sebelum pemeriksaan eksternal.

Tingkat Risiko	Besaran Risiko	Keterangan Warna
Sangat Tinggi	21 – 25	
Tinggi	16 – 20	
Sedang	11 – 15	
Rendah	6 – 10	
Sangat Rendah	1-5	

Formulir 4. Formulir Rencana Penanganan Risiko

Formulir Rencana Penanganan Risiko

Unit Organisasi : Sekretariat Lembaga Sensor Film
Periode : 2026

Prioritas Risiko	Kejadian Risiko	TR	Rencana Penanganan					Risiko Residual Harapan		
			Opel Penanganan Risiko	Rencana Penanganan Risiko	Output	Waktu Implementasi	Penanggung Jawab	Tingkat Kemungkinan	Tingkat Dampak	Tingkat Risiko
1	Pedoman penyensoran tidak mampu mengakomodasi perkembangan perfilman dan nilai budaya masyarakat	17 (Tinggi)	Membagi Risiko	Bersama anggota dan Tenaga Sensor melakukan evaluasi pedoman secara periodik, pelibatan akademisi, budayawan, praktisi perfilman, dan benchmarking internasional.	Perkembangan perfilman dapat diakomodir dengan pedoman penyensoran	1 Tahun	Tim Kerja Fasilitasi Proses Penyensoran	2 (Jarang)	3 (Moderat)	11 (Sedang)
2	Rekomendasi hasil evaluasi kualitas dan kecepatan layanan tidak ditindaklanjuti	17 (Tinggi)	Mengurangi Risiko	Mengurangi risiko melalui standarisasi instrumen evaluasi, validasi data berlapis, dan quality assurance terhadap laporan evaluasi.	Evaluasi kualitas kecepatan layanan dapat segera ditindak lanjuti	6 Bulan	Tim Kerja Umum dan Rumah Tangga	1 (Sangat Jarang)	3 (Moderat)	5 (Sangat Rendah)
3	Aplikasi e-SIAS mengalami gangguan (<i>downtime</i>) atau tidak dapat digunakan	17 (Tinggi)	Mengurangi Risiko	Penerapan high availability sistem pemantau kinerja aplikasi, monitoring 24/7 oleh operasi pihak ke 3, preventive maintenance, disaster recovery plan, dan penyediaan server cadangan	Aplikasi E-Sensor berjalan normal selama pelayanan	6 Bulan	Tim Kerja Umum dan Rumah Tangga	2 (Jarang)	3 (Moderat)	11 (Sedang)
4	Data penyensoran antar sistem tidak konsisten atau tidak akurat	17 (Tinggi)	Mengurangi Risiko	Penerapan master data, validasi otomatis, rekonsiliasi berkala, dan quality control data.	Data antar sistem dapat sinkron	6 Bulan	Tim Kerja Fasilitasi Proses Penyensoran	2 (Jarang)	3 (Moderat)	11 (Sedang)
5	Infrastruktur TI mengalami serangan siber yang mengganggu operasional	17 (Tinggi)	Membagi Risiko	Meminta Rekanan pihak ke 3 bidang IT melakukan Security Operation Monitoring, vulnerability assessment, penetration testing, pembaruan patch keamanan secara berkala, dan peningkatan kesadaran keamanan siber bagi pegawai.	Serangan siber yang mengganggu operasional minim	3 Bulan	Tim Kerja Umum dan Rumah Tangga	2 (Jarang)	3 (Moderat)	11 (Sedang)
6	Kampanye literasi tidak mencapai target masyarakat yang telah ditetapkan	17 (Tinggi)	Membagi Risiko	Bersama anggota dan Tenaga Sensor melakukan penyusunan strategi komunikasi berbasis segmentasi audiens, monitoring capaian secara berkala, dan evaluasi efektivitas media kampanye.	Target kampanye literasi dapat Terpenuhi	3 Bulan	Tim Kerja Perencanaan dan Keuangan	2 (Jarang)	3 (Moderat)	11 (Sedang)
7	Konten edukatif tidak menarik sehingga jangkauan dan interaksi masyarakat rendah	17 (Tinggi)	Membagi Risiko	Bersama anggota dan Tenaga Sensor melakukan analisis kebutuhan audiens, penggunaan berbagai format konten, evaluasi analitik media sosial, dan penyempurnaan konten secara berkala.	Konten edukatif menjadi lebih menarik sehingga menambah jangkauan	3 Bulan	Tim Kerja Perencanaan dan Keuangan	2 (Jarang)	3 (Moderat)	11 (Sedang)
8	Realisasi program dan anggaran tidak mendukung pencapaian target kinerja	17 (Tinggi)	Mengurangi Risiko	Melakukan monitoring bulanan, membuat early warning system realisasi anggaran, percepatan pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi berkala oleh pimpinan.	Realisasi program dan anggaran dapat mendukung target Kinerja	3 Bulan	Tim Kerja Perencanaan dan Keuangan	2 (Jarang)	3 (Moderat)	11 (Sedang)

Prioritas Risiko	Kejadian Risiko	TR	Rencana Penanganan					Risiko Residual Harapan		
			Opsi Penanganan Risiko	Rencana Penanganan Risiko	Output	Waktu Implementasi	Penanggung Jawab	Tingkat Kemungkinan	Tingkat Dampak	Tingkat Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
9	Hasil pelatihan tidak diterapkan dalam pelaksanaan tugas administrasi	17 (Tinggi)	Mengurangi Risiko	Melaksanakan coaching pasca pelatihan, penugasan praktik, evaluasi kompetensi, dan pemantauan implementasi hasil pelatihan oleh atasan langsung.	Penerapan hasil pelatihan dalam pelaksanaan tugas	6 Bulan	Tim Kerja Umum dan Rumah Tangga	2 (Jarang)	3 (Moderat)	11 (Sedang)
10	Penyerapan anggaran tidak sesuai target	17 (Tinggi)	Mengurangi Risiko	Melaksanakan monitoring realisasi anggaran secara bulanan, early warning system, percepatan proses administrasi, dan pengendalian jadwal pelaksanaan kegiatan.	Anggaran bisa terserap maksimal	8 Bulan	Tim Kerja Perencanaan dan Keuangan	2 (Jarang)	3 (Moderat)	11 (Sedang)

Disiapkan oleh :
Perencana Ahli Pertama

[tanda tangan]

Octaviana Arieq Sulistyani, S.E., M.A.P.
04 Agustus 2026

Diperiksa oleh :
Kepala Subbagian Tata Usaha

[tanda tangan]

Muhammad Nurhasim, S.H.
04 Agustus 2026

Disetujui oleh :
Sekretaris Lembaga Sensor Film

[tanda tangan]

Titik Umi Kurniawati, S.Sos.
04 Agustus 2026

Keterangan:
TK : Tingkat Kemungkinan
TD : Tingkat Dampak
TR : Tingkat Risiko

Petunjuk Pengisian:

- Kolom (1) Nomor urut dari kolom Prioritas Risiko pada Formulir Penilaian Risiko
- Kolom (2) Nama kejadian risiko, mengacu ke Formulir Penilaian Risiko
- Kolom (3) Tingkat risiko, mengacu ke Formulir Penilaian Risiko
- Kolom (4) Opsi penanganan risiko yang dipilih. Jika opsi penanganan risiko adalah 'menerima' maka kolom (5) s.d. (11) tidak perlu diisi.
- Kolom (5) Rencana tindakan/kegiatan yang diambil untuk melakukan penanganan risiko.
- Kolom (6) Output yang diharapkan dari rencana tindakan pada kolom (5).
- Kolom (7) Rencana jadwal implementasi dari rencana tindakan pada kolom (5)
- Kolom (8) Penanggung jawab dari rencana tindakan pada kolom (5)
- Kolom (9) Tingkat kemungkinan dari risiko residual yang diharapkan, mengacu ke Formulir Penilaian Risiko
- Kolom (10) Tingkat dampak dari risiko residual yang diharapkan, mengacu ke Formulir Penilaian Risiko.
- Kolom (11) Tingkat risiko residual yang diharapkan, mengacu ke Formulir Penilaian Risiko.

Formulir 5. Laporan Data Kejadian Kerugian Risiko Luar Biasa

Laporan Data Kejadian Kerugian Risiko Luar Biasa

Unit Organisasi [nama UPR]
Tahun [tahun penyelenggaraan manajemen risiko]

Tanggal Pencatatan	Kejadian Risiko	Waktu	Lokasi	Penyebab	Dampak Kerugian dari Kejadian Risiko	Rincian Penangan	Kondisi setelah Penanganan
1	2	3	4	5	6	7	8

[tempat, tanggal]
[Penilik Risiko pada UPR]

Petunjuk Pengisian:

- Kolom (1) Tanggal pencatatan kejadian risiko yang menimbulkan kerugian luar biasa
- Kolom (2) Uraian kejadian risiko yang menimbulkan kerugian luar biasa
- Kolom (3) Waktu terjadinya kejadian yang menimbulkan kerugian luar biasa
- Kolom (4) Lokasi kejadian yang menimbulkan kerugian luar biasa
- Kolom (5) Penyebab kejadian yang menimbulkan kerugian luar biasa
- Kolom (6) Dampak kejadian yang menimbulkan kerugian luar biasa
- Kolom (7) Kegiatan penanganan yang dilakukan
- Kolom (8) Kondisi setelah dilakukan penanganan

Formulir 6. Laporan Pemantauan Semester

Laporan Pemantauan Semester I Tahun [tahun penyelenggaraan manajemen risiko]

Unit Organisasi : [nama UPR]
Sasaran : [sasaran organisasi pada UPT yang bersangkutan]
Risiko : [kejadian risiko]

Besaran/Tingkat Risiko Saat ini dan Proyeksi Risiko
Besaran/Tingkat Risiko Saat Ini
[Penjelasan secara kualitatif dan kuantitatif mengenai besaran dan tingkat risiko aktual yang ditentukan berdasarkan tingkat kemungkinan dan tingkat dampak risiko sampai dengan periode pemantauan. Besaran/tingkat risiko aktual ditentukan dengan mempertimbangkan kejadian risiko yang telah terjadi, penanganan risiko, dan pengendalian intern yang telah dilakukan]
Risiko Residual yang Diharapkan
[Risiko residual yang diharapkan, sebagaimana yang dicantumkan dalam Formulir Rencana Penanganan Risiko. Tingkat risiko saat ini diperbandingkan dengan tingkat risiko residual yang diharapkan untuk menilai kemajuan penanganan risiko yang telah dilakukan]
Proyeksi Risiko
[Besaran risiko - apakah naik, tetap, atau turun - pada Semester II dan penjelasan yang mengindikasikan proyeksi risiko tersebut]
Penanganan yang Telah Dilakukan
[Penjelasan mengenai tindakan/kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan Formulir Rencana Penanganan Risiko dan tindakan penanganan lainnya. Penjelasan meliputi: rencana penanganan, serta realisasi penanganan dan output]

Rencana Penanganan	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan
[rencana penanganan risiko pada semester II Formulir Rencana Penanganan Risiko dan rencana penanganan tambahan]	[unit yang bertanggung jawab melakukan penanganan risiko]	[waktu dimulainya hingga selesainya tindakan penanganan risiko]

Dilaporkan oleh :

[nama jabatan]

[nama, tanda tangan]

[tanggal penandatanganan]

Diperiksa oleh :

[nama jabatan]

[nama, tanda tangan]

[tanggal penandatanganan]

Disetujui oleh :

[nama jabatan]

[nama, tanda tangan]

[tanggal penandatanganan]

Formulir 7. Laporan Pemantauan Tahunan

Laporan Pemantauan Tahunan [tahun penyelenggaraan manajemen risiko]

Unit Organisasi : [nama UPR]
Sasaran : [sasaran organisasi pada UPT yang bersangkutan]
Risiko : [kejadian risiko]

Besaran/Tingkat Risiko Saat ini dan Proyeksi Risiko
Besaran/Tingkat Risiko Saat Ini
<i>[Penjelasan secara kualitatif dan kuantitatif mengenai besaran dan tingkat risiko aktual yang ditentukan berdasarkan tingkat kemungkinan dan tingkat dampak risiko sampai dengan periode pemantauan. Besaran/tingkat risiko aktual ditentukan dengan mempertimbangkan kejadian risiko yang telah terjadi, penanganan risiko, dan pengendalian intern yang telah dilakukan]</i>
Risiko Residual yang Diharapkan
<i>[Risiko residual yang diharapkan, sebagaimana yang dicantumkan dalam Formulir Rencana Penanganan Risiko. Tingkat risiko saat ini dibandingkan dengan tingkat risiko residual yang diharapkan untuk menilai kemajuan penanganan risiko yang telah dilakukan]</i>
Proyeksi Risiko
<i>[Besaran risiko - apakah naik, tetap, atau turun - pada Semester II dan penjelasan yang mengindikasikan proyeksi risiko tersebut]</i>

Penanganan yang Telah Dilakukan
<i>[Penjelasan mengenai tindakan/kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan Formulir Rencana Penanganan Risiko dan tindakan penanganan lainnya. Penjelasan meliputi: rencana penanganan, serta realisasi penanganan dan output]</i>

Rekomendasi	<i>[rekomendasi perbaikan profil risiko, rencana penanganan risiko untuk periode tahun selanjutnya]</i>
--------------------	---

Dilaporkan oleh : [nama jabatan] [nama, tanda tangan] [tanggal penandatanganan]	Diperiksa oleh : [nama jabatan] [nama, tanda tangan] [tanggal penandatanganan]	Disetujui oleh : [nama jabatan] [nama, tanda tangan] [tanggal penandatanganan]
---	--	--

Formulir 8. Laporan Reviu Manajemen Risiko

Laporan Reviu Implementasi Manajemen Risiko
Tahun [periode penerapan manajemen risiko]
Unit Organisasi [nama UPR jika reviu dilakukan oleh UPR] atau
Inspektorat [jika reviu dilakukan oleh Inspektorat]
A. Tujuan Reviu
[Menjelaskan tujuan reviu implementasi manajemen risiko. Secara umum tujuan reviu adalah menilai kesesuaian pelaksanaan atau output dari proses manajemen risiko terhadap kebijakan, ketentuan, atau
B. Lingkup Reviu
[Menjelaskan lingkup reviu menjelaskan area, aspek, proses, atau tahapan manajemen risiko yang menjadi objek reviu, unit kerja yang direviu, dan periode penerapan manajemen risiko yang direviu. Lingkup reviu juga dapat menjelaskan batasan reviu atau area manajemen risiko yang tidak menjadi lingkup reviu untuk menghindari kesalahpahaman pembaca laporan reviu.]
C. Metode Reviu
[Menjelaskan metode pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam reviu, seperti reviu dokumen manajemen risiko, observasi proses penanganan risiko, wawancara dengan pihak yang terlibat dalam manajemen risiko, dsb.]
D. Hasil Reviu
[Menjelaskan hasil reviu secara lengkap, ringkas, objektif, dan konstruktif, dengan memberikan penekanan pada hasil reviu yang signifikan dan peluang perbaikan proses manajemen risiko.]
E. Simpulan dan Rekomendasi
[Memuat simpulan hasil reviu dan rekomendasi bagi perbaikan implementasi manajemen risiko.]
[tempat dan tanggal pelaporan]
[jabatan pimpinan UPR atau pimpinan Inspektorat]
[tanda tangan]
[nama pimpinan UPR atau pimpinan Inspektorat]

No	Kejadian Risiko	Rencana Penanganan Risiko	Waktu Pelaksanaan Penanganan Risiko Tahun 20xx												Penanggung Jawab	Bukti Dukung
			Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV				
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des		
1	2	3	4												5	6

Keterangan :

	Rencana penanganan risiko
	Pelaksanaan

- Petunjuk Pengisian:
- Kolom (1) Nomor urut dari kolom kejadian risiko
 - Kolom (2) Nama kejadian risiko
 - Kolom (3) Rencana tindakan/kegiatan yang diambil untuk melakukan penanganan risiko, mengacu ke Formulir Rencana Penanganan Risiko
 - Kolom (4) Periode perencanaan dan pelaksanaan penanganan risiko
 - Kolom (5) Penanggung jawab dari rencana tindakan pada kolom (3)
 - Kolom (6) Bukti atas pelaksanaan penanganan risiko (dapat berupa SOP, peraturan, kebijakan baru serta dokumentasi kegiatan penanganan risiko)

Laporan Penilaian Maturitas Manajemen Risiko

Kementerian Kebudayaan

Tahun [tahun penyusunan laporan]

A. Ringkasan Eksekutif

[Memuat ringkasan dari isi laporan yang merangkum tujuan, lingkup, dan metodologi penilaian, hasil penilaian, serta

B. Tujuan Penilaian Maturitas Manajemen Risiko

[Menjelaskan tujuan penilaian maturitas manajemen risiko, yaitu secara umum adalah mengetahui tingkat maturitas

C. Lingkup Penilaian Maturitas Manajemen Risiko

[Menjelaskan ruang lingkup atau batasan penilaian maturitas manajemen risiko, seperti area atau aspek manajemen risiko yang

D. Metodologi Penilaian Maturitas Manajemen Risiko

[Menjelaskan metode yang digunakan dalam melakukan penilaian maturitas manajemen risiko, antara lain meliputi model atau kerangka penilaian yang digunakan, dimensi atau fokus penilaian, parameter penilaian, serta teknik pengumpulan dan analisis informasi seperti reviu dokumen, survei kuesioner, wawancara dan focus group discussion, serta reviu analitis.]

E. Hasil Penilaian Maturitas Manajemen Risiko

[Menjelaskan hasil penilaian maturitas baik pada tingkat Kementerian maupun unit kerja mengacu pada dimensi dan fokus

F. Rekomendasi Peningkatan Maturitas Manajemen Risiko

[Memuat saran perbaikan dalam rangka mengurangi kesenjangan antara hasil penilaian maturitas manajemen risiko dengan

[tempat dan tanggal laporan]

[jabatan pimpinan Inspektorat]

[tanda tangan]

[nama pimpinan Inspektorat]